

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI STRATEGI *MODELLING THE WAY* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
KELAS V DI SDN 6 MOJONG SIDRAP**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**IMPLEMENTASI STRATEGI *MODELLING THE WAY* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
KELAS V DI SDN 6 MOJONG SIDRAP**



OLEH

**SOFIA ADAM
NIM: 17.1100.018**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Strategi *Modelling The Way* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas V Di SDN 6 Mojong Sidrap

Nama : Sofia Adam

NIM : 17.1100.018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 2433 Tahun 2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Drs. Abdullah Tahir, M.Si.

(.....)

NIP : 19640514 199192 1 002

Pembimbing Pendamping : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.

(.....)

NIP : 19620308 199203 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Strategi *Modelling The Way* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas V Di SDN 6 Mojong Sidrap

Nama : Sofia Adam

NIM : 17.1100.018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 2433 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Abdullah Tahir, M.Si.	(Ketua)	(.....)
Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muzakkir, MA.	(Anggota)	(.....)
Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadira. Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Sunarti Made dan Ayahanda Adam tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Abdullah Tahir, M.Si. dan bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustam Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

5. Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis dalam pelayanan administrasi perkuliahan dan penyelesaian tahap akhir penulis.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Muzakkir, MA. dan ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. selaku Penguji I dan Penguji II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Sidrap, 24 Februari 2023
3 Sya'ban 1444 H



Sofia Adam
NIM. 17.1100.018

PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofia Adam
NIM : 17.1100.018
Tempat/ Tgl. Lahir : Nunukan, 09 Oktober 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Strategi *Modelling The Way* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas V Di SDN 6 Mojong Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Februari 2023

Penyusun,



Sofia Adam

NIM.17.1100.018

ABSTRAK

Sofia Adam, *Implementasi Strategi Modelling The Way Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas V Di SDN 6 Mojong Sidrap* (dibimbing oleh Drs.Abdullah Tahir, M.Si. dan Drs.Amiruddin Mustam, M.Pd.).

Implementasi Strategi *Modelling The Way* merupakan suatu pembelajaran keterampilan untuk memunculkan ide-ide cemerlang. Pelaksanaan ini dilakukan karena kurangnya pemahaman peserta didik tentang Baca Tulis Al-Qur'an. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan belum efektif sehingga berdampak pada kurangnya minat, semangat dan keaktifan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa strategi MTW dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an kelas V di SDN 6 Mojong Sidrap. Variabel yang menjadi sasaran perubahan pada penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam Baca Tulis Al-Qur'an, sedangkan variabel aktivitas yang digunakan adalah implementasi strategi MTW.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan presentase.

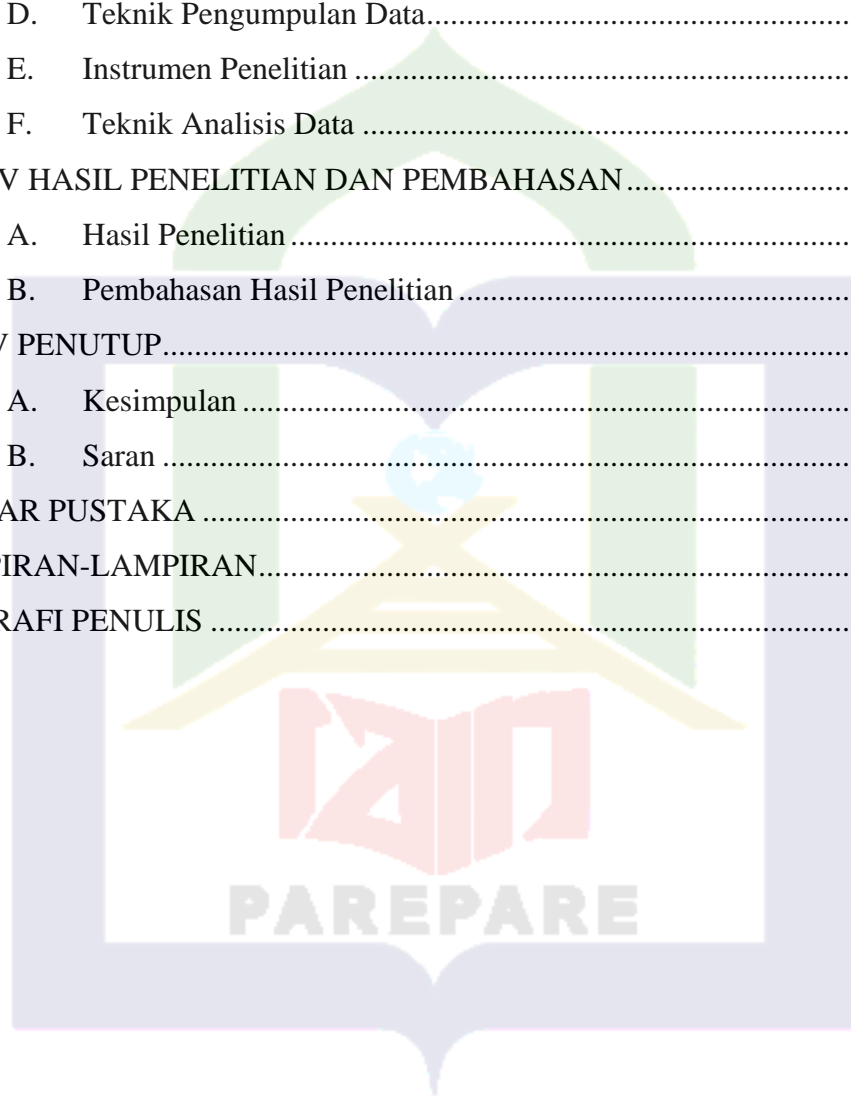
Hasil penelitian menunjukkan: 1) Analisis observasi terhadap 14 peserta didik menunjukkan bahwa indikator kemampuan Baca Tulis Al-Quran di kelas V SDN 6 Mojong Sidrap berada pada kriteria kurang aktif dengan persentase sebesar 14,28%. 2) Berdasarkan siklus I implementasi strategi MTW untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kelas V di SDN 6 Mojong Sidrap memenuhi kriteria cukup aktif dengan presentase 33,33%, sedangkan siklus II memenuhi kriteria sangat aktif dengan persentase 84,12% yang ditunjukkan dengan menganalisis hasil observasi 14 peserta didik. 3) Strategi MTW mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an kelas V SDN 6 Mojong Sidrap yang terbukti meningkatkan kemampuan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an dari pra siklus 14,28%, siklus I 33,33%, dan siklus II 84,12%. Dalam artian kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an berada pada kriteria sangat aktif.

Kata Kunci: Implementasi strategi *Modelling The Way* (MTW), Baca Tulis Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teoritis.....	11
1. Strategi <i>Modelling The Way</i>	11
2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).....	17
3. Peserta Didik	17
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis Tindakan	39

BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Subjek Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Desain dan Prosedur Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VI
BIOGRAFI PENULIS	LXVI



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbandingan Penelitian Relevan	10
2.2	Penulisan Huruf <i>Hijaiyyah</i> Dasar	25
2.3	Contoh Penulisan Huruf <i>Hijaiyyah</i> Bersambung (<i>Connector</i>)	26
2.4	Contoh Penulisan Huruf <i>Hijaiyyah</i> yang Tidak Dapat Disambung di awal	26
3.1	Taraf Keberhasilan	50
4.1	Data Perolehan Indikator Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Pra-Siklus	52
4.2	Taraf Keberhasilan	53
4.3	Data Perolehan Indikator Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik Siklus I	58
4.4	Taraf Keberhasilan	58
4.5	Data Perolehan Indikator Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik Siklus II	64
4.6	Taraf Keberhasilan	65
4.7	Data Kumulatif Indikator Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik	67

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	40
2	Bagan Pelaksanaan Tindakan	44
2.1	Contoh Jenis Penulisan Khat Kufi	32
2.2	Contoh Jenis Penulisan Naskhi	33
2.3	Contoh Jenis Penulisan Khat Tsuluts	34
2.4	Contoh Jenis Penulisan Khat Faritsi	34
4.1	Persentase Indikator Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Secara Keseluruhan	67



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1	Profil SDN 6 Mojong Sidrap	VII
2	Surat permohonan rekomendasi izin penelitian	X
3	Surat rekomendasi penelitian dari DPMPTSP	XI
4	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	XII
5	Surat keputusan penetapan pembimbing skripsi	XIII
6	Sarana dan Prasarana UPTD SDN 12 Parepare	XIV
7	Hasil Indkator Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Pra Siklus	XIX
8	Hasil Indkator Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Siklus I	XX
9	Hasil Indkator Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Siklus II	XXI
10	Daftar Hadir Peserta Didik Siklus I dan Siklus II	XXII
11	RPP Siklus I Pertemuan I	XXIII
12	RPP Siklus I Pertemuan II	XXXII
13	RPP Siklus II Pertemuan I	XLI
14	RPP Siklus II Pertemuan II	LIII
15	Dokumentasi Penelitian dalam kegiatan pembelajaran kelas V	LXV
16	Biografi Penulis	LXVI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda("’”).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, trans literasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, trans literasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta
 رَمَى : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
 الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah

terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ Dīnullah بِاِللّٰهِ billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman

ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR	=	Hadis Riwayat
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:		
ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mendapatkan kedudukan pertama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan atau pedagogik merupakan suatu pengetahuan berkaitan dengan proses pemberadaban, sumber daya manusia dan sebuah pendewasaan manusia.¹ Sebagai suatu proses, pendidikan membutuhkan sebuah sistem yang tersistematis dan tetap, dengan tujuan yang jelas agar terarah dan mudah tercapai.²

Pengertian pendidikan adalah *“an organization that aims to produce a particular type of person through the transfer of knowledge, skills, and understanding from one individual to another”*.³ Artinya, pendidikan adalah wadah yang dirancang untuk menghasilkan individu antar individu lainnya melalui keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman. Pendidikan adalah proses mempengaruhi peserta didik untuk melakukan perubahan pada dirinya sendiri, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berfungsi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa kedisiplinan merupakan suatu tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai pendidikan yang memanusiakan manusia, dengan itu ketika peserta didik dapat mengarahkan segala sifat yang ada pada dirinya untuk menentukan sikap dan mencapai

¹Muhammad Rifa'i, *“Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi pendidikan”*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), h.55

²Jalaluddin, *“Teologi Pendidikan”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 81

³T. W. Moore, *“Philoshopy of Education an Introduction”* (London: Presented by Britain, 2019), h.66

keselamatan dan kebahagiaan.⁴ Karena tanpa pendidikan tidak mungkin manusia mampu hidup secara maju dan berkembang.

Berdasarkan hal tersebut sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.⁵

Dalam keterkaitan tujuan pendidikan nasional juga tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab Agama yang dibawa pertama kali oleh Rasulullah saw ialah agama Islam, dan menjadikan pendidikan agama Islam sebagai wadah dalam menjalani kehidupan. Allah swt. berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2:269.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahannya:

“Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat”(QS.Al-Baqarah [2] : 269)⁶

Ayat diatas berkenaan dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam ayat ini Allah swt. menjelaskan bahwasannya Nabi Muhammad SAW. Diberikan hikmah berupa kenabian, kemampuan menafsirkan Al-Qur'an, memiliki tutur kata yang halus dan fasih, memiliki pandangan yang sangat tajam dan berbagai kelebihan lainnya, dalam artian orang yang diberi hikmah oleh Allah swt. adalah orang

⁴Ki Hajar Dewantara, “*Menuju Manusia Merdeka*”, (Yogyakarta: Leutika, 2009), cet. I, h.32

⁵Nur Kholis, “*Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-undang Sisdiknas 2003*”, Vol.II No.1 Mei 2014, h.73

⁶Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya*”, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2011), h.45.

yang mendapatkan banyak kelebihan. Dari ayat diatas dapat dikolerasikan dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan konsep qur'ani.⁷ Menurut Quraish Syihab, bahwa ayat ini menjelaskan; Wahai Nabi Muhammad, serulah yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka yakni siapapun yang menolak dan meragukan ajaran Islam dengan cara terbaik.⁸

Dalam rangka meningkatkan keterampilan, menambah wawasan, memperkuat daya ingatan dalam diri peserta didik, hal pertama yang harus dilakukan seorang pendidik ialah dengan menciptakan hal-hal baru yang dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Belajar adalah proses yang dapat mengubah diri seseorang sesuai dengan teori behavioristik yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, keterampilan, pemahaman peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu serta aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar. Mengenyam pendidikan yang mendasar adalah fungsi dari setiap proses belajar, maka dari itu tidak akan ada kata pendidikan jika kita tidak belajar.⁹

Proses pembelajaran pada sekolah formal peran seorang pendidik sangat dibutuhkan agar peserta didik berminat dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berlaku dalam pengajaran. Sebagaimana pengajaran bertugas mengarahkan proses belajar agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.¹⁰

Kegiatan belajar mengajar serta pembinaan secara rutin merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan baik itu di keluarga, sekolah maupun

⁷Suwandi dan Agus Tohawi, "*Tafsir Ayat-ayat Ke-Pancasilaan*", (Nganjuk: IAIN Diponegoro, 2020), h.224

⁸M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Mishab*, Vol. 7, Cet.I (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.385-386.

⁹Muhibbin Syah, "*Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*", (Malang: UIN Malang Press, 2008), h.71

¹⁰Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), cet. IV, h.80.

masyarakat maka dengan itu berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak sebagai peserta didik dengan tingkat pembinaan yang dilakukan pendidik ataupun orang tua terhadap hasil pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) harus ditanamkan dalam diri peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Apakah itu lingkungan pendidikan Islam ataupun pendidikan umum baik itu secara formal ataupun informal. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bukan hanya tugas dari seorang pendidik, namun juga menjadi tugas kita sebagai orang beriman yang memiliki keyakinan bahwa Kitabullah adalah Al-Qur'an dan menjadi pedoman bagi seluruh umat Muslim. Terkhusus pada peserta didik sekolah dasar agar dapat memahami isi Al-Qur'an yaitu dengan dapat membaca dan menulisnya.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada hakekatnya juga sama dengan pembelajaran lainnya. Artinya harus didukung dengan faktor-faktor yang lain yang dapat menunjang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an itu sendiri. Tujuan penting dalam baca tulis Al-Qur'an adalah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Nyatanya banyak ibadah yang bersandarkan pada Al-Qur'an dan ini akan menyulitkan dalam pelaksanaan ibadah dengan baik apalagi jika harus di amalkan dalam kehidupan sehari-hari apabila peserta didik kurang dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yang berimplikasi pada pelaksanaan ibadah. Adapun dalam mencapai tujuan baca tulis Al-Qur'an diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat. Tujuan yang bagus tanpa diikuti dengan model pembelajaran yang baik akan sulit dicapai. Karena itu, model pembelajaran yang baik menjadi salah satu sarana tercapainya tujuan pendidikan.¹¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Proses pelaksanaan serangkaian kegiatan

¹¹Cici Paramita, *Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Kelurahan Jaya Kota Palopo*, (Palopo, 2016), h.2-3.

dalam rangka untuk memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil yang baik seperti yang diharapkan.¹²

Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar dalam sebuah tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi memiliki artian sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Teknik pemodelan atau MTW adalah suatu bagian dari strategi mengajar dengan cara mengadakan latihan yang terus berulang-ulang sampai peserta didik mampu melakukan apa yang telah di pelajari dalam materi tersebut. Teknik ini berlandaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang lebih mendekati maksimal jika dibandingkan dengan latihan yang hanya dilakukan sekali saja. Teknik pemodelan ini harus memperhatikan beberapa hal, yakni harus membangkitkan motivasi peserta didik, minat peserta didik, emosional peserta didik dan gairah peserta didik dalam belajar, harus dapat menjamin perkembangan belajar peserta didik, dapat membangun ekspresi serta kreatifitas dan kepribadian peserta didik, dapat merangsang untuk belajar lebih rajin, dapat membantu peserta didik untuk belajar mandiri, penyajian yang bersifat verbalisme, dapat membimbing untuk bertanggung jawab dengan yang dilakukannya.¹⁴

Kelebihan dari strategi pembelajaran MTW yaitu untuk menata prosedur pada pokok bahasan tertentu dari materi pelajaran yang dipelajari dengan demikian akan memudahkan pemahaman bagi peserta didik dalam mempelajari suatu bahan materi. Sedangkan kelemahan dari strategi pembelajaran MTW

¹²Elma Mardiyana, *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Padang* (Edisi 1; Padang, 2019), h.2

¹³Muhammad Asrori. *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. Vol 5 No 2. Januari-Juni 2013, h.165

¹⁴Warkanis, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.69

terletak pada proses pembelajaran yang sulit dipahami peserta didik dan harus benar-benar mengerti apa konsep dan prinsip yang dipelajari, maka waktu untuk mempelajari materi yang lain akan terlewatkan.¹⁵

Strategi pembelajaran MTW memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan tertentu di depan kelas, khususnya pada saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Peserta didik diberi waktu untuk membuat kemampuan mereka sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan yang baru saja dipelajari. Keterkaitan antara strategi MTW dengan baca tulis Al-Qur'an untuk melatih peserta didik untuk mempraktekkan baca tulis Al-Qur'an.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 6 Mojong Sidrap masih sangat minim. Dikarenakan pembelajaran PAI dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (4 jam) dalam seminggu. Seperti halnya disekolah lain pada umumnya, SDN 6 Mojong juga melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud mengkaji tentang Implementasi Strategi MTW untuk meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an kelas V di SDN 6 Mojong Sidrap.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik kurang antusias dalam belajar karena tingkat ketertarikan pada mata pelajaran ini cukup tinggi.

¹⁵Euis Anegawati. *Penerapan Strategi Pembelajaran Modelling The Way untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa kels IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 10 No 4. November 2016, h. 621-622

2. Pembelajaran lebih mendominasi pada pendidik (*teacher center*) karena meskipun pendidik berusaha mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mereka tidak menanggapi atau bahkan berpartisipasi sama sekali.
3. Proses pembelajaran di kelas masih sangat terbatas yaitu hanya mendengar dan menulis, padahal peserta didik harus mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.
4. Perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran ini masih sangat kurang.
5. Pengemasan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang efektif.

C. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas:

1. Bagaimana implementasi strategi MTW dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an kelas V di SDN 6 Mojong Sidrap?
2. Apakah implementasi strategi MTW dapat meningkatkan kemampuan peserta didik tentang Baca Tulis Al-Qur'an Kelas V di SDN 6 Mojong Sidrap?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi MTW dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an kelas V di SDN 6 Mojong Sidrap.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik tentang membaca Al-Qur'an dengan menggunakan strategi MTW Kelas V di SDN 6 Mojong Sidrap.

E. Kegunaan Penelitian

Berikut harapan peneliti terhadap kemanfaatan penelitian:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan menambah khazanah pengetahuan, pemahaman dan wawasan mengenai implementasi strategi MTW untuk meningkatkan pemahaman peserta didik bagi peneliti khususnya bagi pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peserta didik, memberikan motivasi dan informasi tentang strategi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan dan mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadikan SDN 6 Mojong sebagai lembaga pendidikan yang lebih dinamis dan kreatif serta berdaya saing.
- d. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung terkait pengimplementasian strategi MTW dan memberikan bekal bagi peneliti sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) kelak.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan dijadikan penulis sebagai referensi perbandingan konsep implementasi strategi MTW untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tentang baca tulis Al-Qur'an kelas V di SDN 6 Mojong Sidrap.

Penelitian tentang strategi MTW dan penelitian tentang baca tulis Al-Qur'an bukanlah yang pertama kalinya dilakukan. Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran ini, diantaranya:

Dewi Romadonia, dengan skripsi yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Modelling The Way* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar".

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Dapat dilihat melalui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum penerapan strategi *modelling the way* memiliki rata-rata 69,25 dengan kategori cukup dan setelah penerapan strategi *modelling the way* memiliki rata-rata 72,75 dengan kategori baik.¹⁶

Shalahudin Ismail, dengan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode *Scaffolding* Pada Siswa Kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung".

¹⁶Dewi Romadonia, *Penerapan Strategi Pembelajaran Modelling The Way Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai*, (Skripsi Sarjana, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Pekanbaru, 2013).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui penggunaan metode *scaffolding* dapat meningkatkan baca tulis peserta didik kelas V di MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung dengan uji Hipotesis H_0 ke Hipotesis H_1 .¹⁷

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi Romadonia, dengan skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Modelling The Way</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar”	Terletak pada metode yang digunakan yaitu strategi MTW dan penelitian tindakan kelas	Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu hasil belajar PKN peserta didik, sedangkan fokus penelitian skripsi penulis yaitu kemampuan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur’an
2.	Shalahudin Ismail, dengan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode <i>Scaffolding</i> Pada Siswa Kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung”	Terletak pada fokus penelitian skripsi ini yaitu peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an.	Metode penelitian pada skripsi ini yaitu metode <i>Scaffolding</i> , sedangkan metode penelitian skripsi penulis yaitu metode MTW.

¹⁷Shalahudin Ismail, Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode *Scaffolding* Pada Siswa Kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung, (Skripsi Pascasarjana, UIN Sunan Gunung Djati: Bandung, 2016).

B. Tinjauan Teoritis

1. Strategi MTW

a. Pengertian Strategi MTW

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat terjadi dalam satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode pengajaran.

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹⁸

Implementasi adalah suatu perluasan kegiatan yang saling menyesuaikan satu sama lain¹⁹. Pengertian implementasi sebagai suatu kegiatan yang saling menyesuaikan tempat dengan keadaan yang terjadi atau sedang dilakukan.²⁰ Sedangkan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang

¹⁸Dewi Romadonia. *Penerapan Strategi Pembelajaran Modelling The Way untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar*. (Pekanbaru, 2013), h. 6

¹⁹Eka Syafriyanto. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*. Vol.VI November 2015, h.217

²⁰Siska Haryati dkk. *Implentasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5* . Vol 11 No 2 September 2015, h. 131

harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan kalimat di atas bahwasannya strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik²¹

Implementasi diartikan juga sebagai proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Efektivitas implementasi ditentukan oleh kemampuan untuk membuat hubungan dan sebab-akibat yang logistik antara tindakan dan tujuan.²²

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa model berarti Pola (contoh, acuan, ragam) dari suatu yang akan dibuat atau yang dihasilkan, misalnya antara lain:

- a. Orang yang akan dipakai sebagai contoh untuk dilukis.
- b. Orang yang pekerjaannya memperagakan pakaian.
- c. Barang tiruan.²³

Modelling adalah hal yang menjadi model. Berdasarkan definisi tersebut, dalam penelitian ini model adalah sebagai contoh. Contoh yang dimaksud adalah pilihan kata (diksi), pelafalan, intonasi dan ketepatan isi untuk dicontoh oleh peserta didik. Artinya, ada pesan yang akan disampaikan dan pendidik memberikan contoh agar menyampaikan pesan tersebut kepada pihak lain. Misalnya pesan dari ibu kepada kakak untuk disampaikan kepada adik-adiknya dengan tepat tanpa mengubah pesan tersebut.

²¹Dewi Romadonia, *Penerapan Strategi Pembelajaran Modelling The Way untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar*, (Pekanbaru, 2013), h. 7

²²Titik Nurwulan, *Implementasi Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo*, September 2016, h.24

²³Ronggo Wasito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2008), h.241

MTW yaitu suatu pembelajaran yang menggunakan keterampilan dalam menggunakan ilustrasi dan skenario untuk dapat memunculkan ide-ide yang cemerlang dan terampil”.²⁴

Kegiatan proses pembelajaran MTW selama pembelajaran dapat dijelaskan setelah pembelajaran suatu topik tertentu telah dilaksanakan, mengidentifikasi beberapa situasi dimana peserta didik di tuntut untuk menggunakan keterampilan yang dibahas.

Teknik pemodelan atau MTW adalah suatu bagian dari metode mengajar dengan cara mengadakan latihan yang berulang-ulang sampai peserta didik mahir melakukan apa yang telah dipelajari. Teknik ini berlandaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang menghasilkan labh maksimal jika dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan hanya sekali-kali. Teknik pemodelan harus memperhatikan beberapa hal, yang dimaksud adalah:

1. Harus membangkitkan motivasi, minat, gairah anak dalam belajar.
2. Harus dapat menjamin perkembangan anak belajar.
3. Dapat membangun ekspresi kreatif dan kepribadian peserta didik.
4. Dapat merangsang untuk belajar lebih giat.
5. Dapat membantu anak untuk belajar sendiri.
6. Penyajian yang bersifat verbalisme.
7. Dapat membimbing untuk bertanggung jawab.²⁵

b. **Fungsi Metode MTW**

Proses pembelajaran harus diupayakan dan senantiasa terikat oleh tujuan. Oleh karena itu segala interaksi, metode dan juga kondisi pembelajaran harus direncanakan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

²⁴Silma Ratna Kemala, *Strategi Modelling The Way Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Mengilustrasikan Gerak Tari (Studi Experimen Pada Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas VIII di SMPN 19 Kota Bandung)*, h.15

²⁵Warkanis, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.69

Menurut E. Mulyasa bahwa proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi para peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik. Dalam interaksi tersebut banyak diketahui oleh faktor internal yang dipengaruhi oleh diri sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran, tugas seorang pendidik yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku peserta didik.²⁶

Fungsi metode MTW termasuk metode belajar aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan, adapun tujuan dari metode MTW sebagai metode belajar aktif adalah:

1. Peserta didik mencari pengalaman sendiri dan secara langsung mengalaminya.
2. Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan peserta didik yang pada gilirannya memperlancar kerja kelompok.
3. Peserta didik belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
4. Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
5. Membina kerjasama antar sekolah, masyarakat, pendidik dan orang tua peserta didik yang bermanfaat dalam pendidikan.
6. Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan kongkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
7. Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dengan dinamika.

²⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), h.100

c. **Perencanaan dan Persiapan Metode MTW**

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa MTW memerlukan perencanaan dan persiapan yang cukup dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang dicapai efektif dan peserta didik memperoleh gambaran yang pasti.

Ada dua alasan yang mendasari mengapa diterapkannya metode MTW dalam suatu pelajaran. Alasan yang pertama untuk mengubah perilaku baru peserta didik melalui pengamatan. Dengan melalui pengamatan pendidik (model) model yang melakukan kegiatan semisal demonstrasi atau eksperimen, maka peserta didik dapat meniru perilaku (langkah-langkah) yang dimodelkan atau terampil melakukan kegiatan seperti yang dimodelkan. Alasan kedua adalah mendorong perilaku peserta didik tentang apa yang dipelajarinya.²⁷

Metode MTW menurut Bandura terdiri dari empat fase perhatian (esensi), mengulang (retensi), mengolah, motivasi yang dalam pelatihan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pendidik (model) memberi contoh kegiatan tertentu (demonstrasi) di depan peserta didik.
2. Pendidik menunjukkan cara pelaksanaan metode MTW.
3. Peserta didik memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.
4. Pendidik memberikan motivasi atau penguatan-penguatan yang diberikan, baik bila anak berhasil ataupun kurang berhasil.

d. **Langkah-langkah MTW**

Secara operasional kegiatan proses pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

²⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.52-54

1. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, identifikasi beberapa situasi umum dimana peserta didik/mahasiswa di tuntut untuk menggunakan keterampilan yang dibahas.
2. Bagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah peserta didik/mahasiswa yang diperlukan untuk mendemonstrasi satu skenario (minimal 2 atau 3 orang).
3. Beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario.
4. Beri waktu 5-7 menit untuk latihan.
5. Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing. Berkesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.²⁸

e. **Kelebihan metode MTW**

Model pembelajaran ini sangat baik digunakan jika untuk mengajarkan pelajaran yang menuntun keterampilan tertentu. Menurut Istarani, kelebihan dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik lebih menguasai materi secara mendalam, sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi akan tetapi dapat juga mempraktekkan atau mendemonstrasikannya.
2. Pembelajaran akan lebih menarik sebab melibatkan seluruh anggota peserta didik.
3. Peserta didik akan lebih tertantang sebab ia harus mampu mempraktekkan ilmu yang diketahui.
4. Untuk melatih peserta didik dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar.
5. Meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu.
6. Peserta didik memiliki keterampilan sesuai dengan yang dipraktikkannya.

²⁸Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pusat Insan Madani, 2008), h.79.

f. **Kelemahan metode MTW**

1. Adakalanya media yang dipraktekkan atau didemonstrasikan kurang tersedia dengan baik.
2. Topik yang dipraktekkan kurang diatur secara baik sehingga merumitkan peserta didik mempraktekkannya.²⁹

2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

a. **Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an**

Membaca merupakan salah satu kecakapan dasar yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami pesan atau makna yang terkandung dalam tulisan. “Membaca merupakan suatu interpretasi simbol-simbol tertulis”³⁰

Membaca Al-Qur'an adalah mengucapkan huruf dan kalimat. Ada kalanya dengan keras sehingga didengar oleh orang lain. Ada kalanya dengan lirih, hanya didengar oleh sang *qari'* saja dan tidak didengar oleh orang lain. Sedangkan yang dinamakan *al-qira'ah ashshamitah* atau ‘membaca dengan diam yaitu hanya dengan menjalankan huruf di dalam hati tanpa pengucapan huruf dan kalimat, maka tidak disebut membaca Al-Qur'an.³¹

Adapun pengertian menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.³²

Berdasarkan Uraian di atas, baca tulis Al-Qur'an adalah program pembelajaran Al-Qur'an pada tahap dasar yang menekankan latihan menulis dan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an berarti mengidentifikasi huruf kata dan kalimat. Menulis membutuhkan keterampilan tangan dalam

²⁹Istarani, *58 Metode Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2018), h.214.

³⁰Ina Yusuf Kusumah, *Pendidikan Bahasa Asing dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bagian III, (Jakarta: Imperial Bakti Utama, 2007), h.123

³¹Muhammad Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa*, Penerjemah, Habiburrahman Saerozi; (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h.100

³²Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.22

merangkai abjad dan menyusunnya menjadi kata dan kalimat, sehingga memiliki makna dan dapat dipahami. Pada tahap latihan menulis fokus terpenting adalah kejelasan goresan huruf sehingga ketika terangkai dalam kata dapat dipahami dengan mudah.

b. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk memberi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan memberikan keterampilan dasar membaca dan menulis huruf Arab (*Hijaiyyah*) dan secara lebih mendalam bertujuan untuk mempelajari ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an itu sendiri adalah satu kegiatan ibadah dengan satu tujuan, yakni mendekatkan diri kepada-Nya. Setiap muslim akan memahami jika ada ungkapan bahwa Allah SWT. merupakan Dzat Yang Mahasuci, dan tidak dapat dekat dengan-Nya kecuali siapa saja yang menyucikan dirinya. Sementara Al-Qur'an adalah kitab suci yang turunnya dari Dzat Yang Mahasuci dan Penguasa Alam Semesta. Membaca Al-Qur'an berarti satu aktivitas pendekatan diri kepada Allah SWT. dengan memperhatikan apa yang diturunkan yang terhimpun dalam satu kitab suci melalui Rasul Muhammad SAW, lalu diterapkan dalam kehidupan di dunia untuk menggapai keridhaan Allah SWT.³³ Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahnya:

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan

³³Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Media-Pressind, 2012), h.44

bantahlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³⁴

Ayat diatas dijelaskan menurut tafsir Musthafa Al-Maraghi yakni menyerukan kepada Rasulullah agar syari’at yang telah digariskan Allah untuk makhluk-Nya melalui wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, memberikan mereka pelajaran dan peringatan yang terletak dalam kitab Allah sebaga hujjah atas makhluk-Nya, serta mengingatkan mereka seperti diulang-ulang dalam surah ini. Dan bantahlah mereka dengan bantahan yang lebih baik daripada bantahan lainnya seperti maaf kepada mereka jika mereka mengotori kehormatanmu serta bersikaplah lemah lembut terhadap mereka dengan menyampaikan kata-kata yang baik.³⁵

Umat Islam memiliki kewajiban dalam menjaga dan memelihara keaslian Al-Qur’an. Terkait dengan pemeliharaan atas kemurnian Al-Qur’an Allah SWT. telah menjamainya. Allah berfirman dalam Q.S Al-Hijr/15:9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.³⁶

Ayat di atas menunjukkan bahwa, walaupun Allah telah memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur’an selama-lamanya. Namun disisi lain masih diperlukan suatu usaha yang dijadikan sebagai salah satu

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2011), h.281

³⁵Ahmad Musthafa, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: CV Toha Putra, 1994), h.289.

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2011), h. 262.

usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an, diantaranya yaitu dengan membaca dan menghapalkannya.³⁷

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sejalan dengan ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. adalah perintah membaca. Allah berfirman dalam Q.S Al-Alaq/96:1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ • خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ • اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ • الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ • عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ • (٥-١)

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.³⁸

Berkaitan dengan ayat di atas, Ahmad Syarifuddin menjelaskan bersama dengan seruan membaca, wahyu pertama juga memadukan perintah menulis, yang tersirat dari kata: “*al-qalam*” ‘pena’. Demikian pakar tafsir kontemporer memahami kata “*qalam*” sebagai segala macam alat tulis-menulis sampai kepada mesin-mesin tulis dan cetak yang canggih. Anjuran menulis ini ditegaskan pada wahyu yang turun menyusul wahyu pertama itu. Al-Qur'an sendiri diberi nama Al-Kitab yang berarti ‘tulisan yang tercatat dalam lembaran’. Tersirat dari sini pentingnya menulis di samping membaca.³⁹

Berdasarkan ayat di atas, Al-Qur'an menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas yang mengandung nilai pengetahuan, dan ibadah. Ayat di atas juga menjelaskan pentingnya membaca sebagai sarana

³⁷Al-Misykah, *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, vol 2 no 1, 2022

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2011), h.597

³⁹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2012), h.22

memperoleh pengetahuan yang menyadarkan manusia tentang keagungan Allah SWT. yang mengajarkan manusia melalui pena.

c. Komponen Program Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab yang memiliki karakteristik berbeda dengan bahasa peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran membaca Al-Qur'an sama halnya dengan membaca bahasa asing yang memerlukan tahapan-tahapan khusus dari segi linguistik dan non linguistik.

Dilihat dari segi kebahasaan, terdapat dua aspek penting dalam membaca sebagai berikut:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - a) Pengenalan bentuk huruf;
 - b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain);
 - c) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”);
 - d) Kecepatan membaca ke taraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
 - a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
 - b) Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca).⁴⁰

⁴⁰Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV. Angkasa, 2008), h.12

Berdasarkan pendapat di atas, dari segi kajian bahasa, pembelajaran membaca Al-Qur'an berkaitan dengan pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik seperti fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, dan kalimat. Pembelajaran membaca Al-Qur'an juga berkaitan dengan pola ejaan dan bunyi serta kemampuan menyuarakan huruf *hijaiyyah* dan ayat.

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuai makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang diajarkan Rasulullah SAW. Kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.⁴¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa ilmu tajwid berisi tentang kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an. Kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid dibutuhkan peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan baik. Dengan mengetahui kaidah dalam ilmu tajwid peserta didik dapat mengucapkan huruf *hijaiyyah* sesuai dengan makhrajnya yang benar, tebal tipisnya huruf, berhenti (*waqaf*) dan terus membaca (*wasal*) dan berdengung (*idgham*) atau tidak.

Kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. *Makharijul Huruf*

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf *hijaiyyah* ketika dibunyikan. *Makharijul huruf* ini terdiri dari lima tempat, yaitu:

- a. *Hulqum* (Tenggorokan), adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari enam huruf, yaitu: ح غ خ ع ه ؤ
- b. *Syafatain* (Dua bibir), huruf-huruf yang makhrajnya terletak pada dua bibir ini antara lain: ب و م ف
- c. Lisan (Lidah), yaitu makhraj huruf yang terletak pada lidah. Huruf-huruf yang keluar dari lisan ini ada 18 huruf, yaitu:

⁴¹Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010), cet. II, h.1

ر ل ن ي ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ك ق ث ت

- d. *Khaisyum* (Rongga hidung), ialah makhraj huruf yang terletak pada pangkal hidung. Huruf yang keluar dari makhraj ini adalah م dan ن yang berdentung.
- e. *Jauf* (Rongga mulut), yaitu makhraj huruf yang terletak pada rongga tenggorokan. Huruf yang keluar dari makhraj ini adalah ا dan ء yang berharakat fathah, kasrah, atau dhomah.

Memahami kutipan di atas, diketahui bahwa huruf hijaiyah memiliki karakteristik tersendiri dari segi pengucapan, yaitu tempat keluarnya huruf yang meliputi *hulqum* (tenggorokan), *syafatain* (dua bibir), lisan (lidah), *khaisyum* (rongga hidung), *jauf* (rongga mulut). Dengan memahami masing-masing tempat keluarnya huruf tersebut, peserta didik dapat membedakan cara mengucapkan huruf wawu (و) dan huruf qof (ق), dan antara huruf ta` (ت) dan huruf tsa` (ث).

2. *Waqaf* (وقف) dan *Washal* (وصل)

Waqaf adalah menghentikan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada tempat-tempat tertentu. Lazimnya pemberhentian bacaan itu di akhir ayat.⁴² Adapun *Washal* adalah bacaan yang disambung, biasanya untuk mereka yang mampu membaca agak cepat, antara kalimat (ayat) yang satu dengan kalimat (ayat) berikutnya dibaca terangkai dan bersambung.

3. *Idgham* (Meleburkan Huruf)

“*Idgham* adalah menyamakan atau meleburkan *nun* mati atau tanwin dengan huruf-huruf *idgham* sehingga seolah-olah menjadi satu huruf bertasydid”⁴³

⁴²Djalaluddin, *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), cet. I, h.149

⁴³Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Quantum Media, 2008), cet. I, h.16

Memahami kutipan di atas dapat dikemukakan bahwa *idgham* adalah meleburkan satu huruf dengan huruf lain dalam bacaannya, yaitu ketika *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf *idgham*.

Bacaan *idgham* terbagi menjadi dua macam, yaitu *idgham bighunnah*, dan *idgham bila ghunnah*. *Idgham bi ghunnah* yaitu “jika *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf *ya, nun, mim, dan wawu*, atau biasa disingkat dengan *يَنَّمُو*, maka harus dibaca *idghom* disertai dengan suara dengung di hidung (*ghunnah*).”

Adapun contoh bacaan *idgham bighunnah* adalah pada kalimat sebagai berikut:

وَرَأَيْتَهُمْ يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةً — مِنْ

Adapun yang disebut *idgham bila ghunnah* adalah “memasukkan dan meleburkan un mati dan *tanwin* apabila bertemu dengan huruf *idgham bila ghunnah*, yaitu *lam* dan *ra`* dengan tidak didengungkan”.⁴⁴

Contoh bacaan *idgham bila ghunnah* adalah pada kalimat sebagai berikut:

يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ — مِنْ لَدُنْكَ

4. *Idzhar* (Jelas)

Idzhar (jelas) adalah salah satu kaidah dalam ilmu tajwid agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. *Idzhar* adalah “membaca *nun* mati atau *tanwin* dengan jelas tanpa suara dengung atau disamarkan. Huruf *idzhar* ada enam, yaitu: alif (ا), ha (ه), ain (ع), ghain (غ), kha` (خ), ha (ح).”⁴⁵

⁴⁴M.Raya Fahreza, *6 Cara Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008), cet. I, h.18

⁴⁵Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Quantum Media, 2008), cet. I, h.16

Adapun contoh-contoh bacaan *idzhar* adalah seperti pada kalimat sebagai berikut:

أَأُوْأَنْ أَنْتَنْ مِنَ الْمُؤْنِ مَمِيئًا أَنْثَا

5. *Mad*

Mad adalah memanjangkan bacaan huruf. Contoh dari bacaan *mad* seperti pada kalimat sebagai berikut:

مَالِكٍ — يُؤْصِيكُمْ

d. Menulis Huruf Hijaiyyah

Komponen kedua dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah pembelajaran menulis huruf *hijaiyyah* dan menggabungkannya menjadi ayat. Huruf Arab atau yang lebih dikenal dengan nama huruf *hijaiyyah* penulisannya dilakukan dari kanan ke kiri. Huruf *hijaiyyah* adalah kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 29. Huruf-huruf inilah yang dipakai dalam Al-Qur'an.⁴⁶

Tabel 2.2

Penulisan Huruf *Hijaiyyah* Dasar

د	خ	ح	ج	ث	ت	ب	ا
ط	ض	ص	ش	س	ز	ر	ذ
م	ل	ك	ق	ف	غ	ع	ظ
			ي	ء	ه	و	ن

Berdasarkan tabel di atas, huruf *hijaiyyah* terdiri dari 29 huruf yang dimulai dari huruf alif, dan diakhiri dengan huruf ya`. Huruf-huruf tersebut adalah huruf dasar yang belum digabung dengan huruf lain, dan belum diberi tanda baca (harakat). Dari segi penulisan, huruf *hijaiyyah* terdiri dari huruf yang dapat disambung dengan huruf lain, dan ada pula huruf yang tidak dapat disambung dengan huruf lain sebagaimana dalam tabel berikut ini:

⁴⁶Amirulloh Syarbini, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2010), h.2

Tabel 2.3
Contoh Penulisan Huruf *Hijaiyyah* Bersambung (*Connector*)

Di Akhir	Di Tengah	Di Awal	Huruf
نسأ	سئل	أجر	أ
سلب	قبل	بزر	ب
سكت	كتب	تثب	ت
لبث	مثل	ثمن	ث
نعج	طجن	جزر	ج

Memahami tabel di atas, penulisan sebagian huruf *hijaiyyah* mengalami perubahan pada saat di awal, di tengah dan di akhir. Hal ini terlihat dari bentuk atau panjang tulisan huruf, seperti huruf hamzah ketika di tengah, maka tidak disertai garis tegak. Demikian pula huruf *ba`* di akhir ditulis utuh seperti huruf tunggal, sedangkan pada saat di awal atau ditengah ditulis pendek.

Tabel 2.4
Contoh Penulisan Huruf *Hijaiyyah* yang Tidak Dapat Disambung di awal

Contoh	Huruf
أجر	ا
درج	د
نجر	ذ
رجز	ر
زجر	ز
وزر	و

Berdasarkan tabel di atas, ada 6 huruf *hijaiyyah* yang tidak dapat disambung ketika ditulis di awal, yaitu: huruf ا, د, ذ, ر, ز, و.

Walaupun dari segi tulisan huruf-huruf tersebut terpisah dari huruf setelahnya, tetapi dari segi pemaknaan merupakan satu kesatuan kata, sehingga jika tidak dibaca makna kata menjadi berbeda.

e) **Tahapan Baca Tulis Al-Qur'an**

1) Tahapan Membaca

Al-Qur'anditurunkan menggunakan bahasa Arab, sehingga dari segi kebahasaan, belajar membaca Al-Qur'an berarti belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan menuju *qira'ah*. Titik awal pada tingkatan ini biasanya pada masa anak belum duduk di sekolah dasar. Target pembelajaran *qira'ah* hanya berkutat pada informasi dan hal-hal yang berkenaan dengan anak tersebut seiring dengan pertumbuhannya demi menunjang persiapan menuju *qira'ah*.
- b. Awal pembelajaran *qira'ah*. Tingkatan ini biasanya diterapkan pada kelas satu *ibtidaiyah* yang mengajarkan dan menekankan pada pokok-pokok *qira'ah* yang bersifat kemahiran dan kemampuan dasar. Seperti, kemampuan peserta didik untuk menulis namanya, mengetahui nama-nama huruf, mendeteksi pembacaan hubungan antara kata dengan gambar, perbedaan bentuk pengucapan huruf, perbedaan bentuk tiap huruf, dan lain sebagainya.
- c. Ekspansi dan eksplorasi (perluasan) dalam *qira'ah*.
- d. Memperkaya informasi serta meningkatkan kecakapan dan kompetensi membaca.
- e. Tingkat lanjutan menuju seorang pelajar yang berkarakter dan bercita rasa terhadap bacaan, serta gemar membaca.⁴⁷

⁴⁷Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h.112

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat beberapa tahapan dalam belajar membaca Al-Qur'an, mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap tingkat lanjut dimana pembaca sudah dapat mendalami gagasan dan gaya bahasa teks yang dibaca. Pada tahap awal belajar membaca Al-Qur'an, kemahiran yang ditekankan adalah pengetahuan tentang nama-nama huruf hubungan antara kata dengan gambar, perbedaan bentuk pengucapan huruf, dan perbedaan bentuk tiap huruf.

Huruf *hijaiyyah* memiliki karakteristik yang berbeda diantara masing-masing huruf, sehingga kemahiran yang diutamakan pada tahap awal belajar membaca adalah pengucapan huruf *hijaiyyah* sesuai dengan letak keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Kemampuan mengucapkan huruf-huruf *hijaiyyah* sesuai dengan makhrajnya merupakan dasar penting agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih.

2) Tahapan Menulis

Menulis mencerminkan keterampilan dalam menggunakan alat tulis untuk membentuk huruf, dan kata. Dalam latihan menulis Al-Qur'an yang diturunkan menggunakan bahasa Arab, tahapan menulis menjadi lebih sulit, karena perbedaan karakteristik jenis huruf, dan cara penulisannya. Dalam hal ini latihan menulis huruf *hijaiyyah* membutuhkan contoh dan model yang dijadikan acuan bagi pelajar, terutama dalam cara menggores dan menggerakkan pena.

Latihan terampilan bahasa dasar meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap mencoret dan menggores (*Scribe Stage*)

Pada tahap ini anak mulai membuat coretan. Bagi anak, coretan itu adalah sebuah tulisan yang bermakna. Pada tahap ini, tulisan guru dan orang tua sangat dibutuhkan sebagai model menulis bagi anak.

b. Tahap pengulangan linear (*linear repetitive stage*)

Tahap ini anak "menulis" dengan bentuk linier dan menangkap kesan bahwa kata-kata ada yang berbentuk panjang, dan ada pula yang pendek. "Kata-kata" itu diwujudkan dalam garis bergelombang panjang atau pendek. Pada tahap ini anak membutuhkan dukungan, sehingga garis-garis bergelombang itu mulai membentuk huruf-huruf.

c. Tahap Menulis Fonetik (*Phonetic writing stage*)

Pada tahap ini, anak mulai menghubungkan bentuk tulisan dengan bunyinya. Tahap ini disebut menulis nama huruf (*letter-name writing*) karena anak menuliskan huruf-huruf yang nama dan bunyinya sama.

d. Tahap eja transisi (*Transitional spelling stage*)

Pada tahap ini anak mulai belajar tentang sistem tulisan, yakni bahasa tulis yang konvensional. Mereka mulai melafalkan huruf-huruf dalam rangkaian kata secara konvensional. Kata-kata yang sering dipadankan dapat dituliskan lebih awal. Disebut transisi, karena anak mulai beralih dan pelafalan fonetik ke pelafalan yang lebih standar. Pada tahap ini anak perlu memperoleh pajanan yang banyak sehingga mereka memiliki cukup model terhadap kata-kata yang setiap saat mereka butuhkan.

e. Tahap eja konvensional (*Conventional spelling stage*)

Pada tahap ini, anak dapat menulis dengan bentuk yang konvensional kata (تسا *tsa*), misalnya, ditulis (*tsa*) dan bukan (*sa*).⁴⁸

Memahami pendapat di atas, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui dalam latihan menulis bagi pembelajar pemula, yaitu: tahap mencoret

⁴⁸Tadbiroatun Musfiroh, *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2011), h.6

dan menggores (*scribe stage*), tahap pengulangan linear (*linear repetitive stage*), tahap menulis fonetik, tahap eja transisi, tahap eja konvensional. Kemampuan dalam setiap tahapan tersebut menentukan kemampuan menulis peserta didik dengan benar.

f. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

1) Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan (*ability*) adalah suatu yang dipelajari, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan baik, yang bersifat intelektual atau mental maupun fisik.⁴⁹ Menurut Acep Hermawan, kemampuan membaca yaitu: “kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati”⁵⁰ Kemampuan membaca dapat berarti pula kemampuan mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikan dengan makna.”

Adapun kemampuan menulis merupakan keterampilan di dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.⁵¹ Pengekspresian pikiran tersebut tidak harus sesuatu yang rumit, tetapi sesuai dengan perkembangan intelektual anak. Pada tahap pemula, maka pengekspresian pikiran dalam menulis dimulai dari meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan keterampilan yang dimiliki sebagai hasil pengalaman, pendidikan dan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis mengandung

⁴⁹Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h.72

⁵⁰Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h.143

⁵¹Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.192

dimensi pembelajaran, artinya melakukan sesuatu tindakan melalui upaya yang sistematis dan rasional yang terakumulasi menjadi suatu keterampilan, yang menghasilkan kecerdasan intelektual dan fisik melalui proses pengalaman, pendidikan dan latihan, sehingga dapat melakukan sesuatu itu lebih bermutu dan bermanfaat.

2) Syarat-syarat Membaca Al-Qur'an yang Shahih

Kedudukan Al-Qur'an yang dijamin orisinalitasnya oleh Allah SWT. menempatkan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang berbeda dengan kitab-kitab suci sebelumnya. Bacaan Al-Qur'an diterima oleh satu generasi berikutnya secara *mutawatir*, sehingga apabila ada kesalahan, baik disengaja atau tidak dapat segera diketahui. Oleh karena itu, bacaan Al-Qur'an dikatakan shahih apabila memenuhi syarat sebagai-syarat berikut:

- a) Bacaan itu sesuai dengan salah satu Mushaf Usmani, jangan bertentangan dengannya.
- b) Diterima dan sampai kepada kita secara *mutawatir*.
- c) Sesuai dengan bahasa Arab. Artinya jangan bacaan itu bertentangan dengan kaidah bahasa Arab.⁵²

Uraian di atas menjelaskan bahwa bacaan Al-Qur'an yang shahih harus sesuai dengan Mushaf Usmani dan sesuai dengan kaidah Bahasa Arab. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dijaga kemurniannya dari kepalsuan sebagaimana yang terjadi pada kitab-kitab suci sebelumnya. Oleh karena itu, bacaan Al-Qur'an yang diterima dan diakui adalah bacaan yang mengacu kepada Mushaf Usmani yang diriwayatkan secara *mutawatir* dan tidak menyalahi kaidah bahasa Arab. Syarat-syarat di atas bertujuan untuk menyatukan akidah umat Islam berdasarkan pada kitab suci yang sama, yang kemurniannya dijaga oleh Allah SWT. sampai akhir zaman. Berdasarkan syarat-syarat bacaan Al-Qur'an di atas, maka apabila ada kesalahan bacaan

⁵²Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.45

atau tulisan yang dicetak akan segera diketahui dan dapat dikembalikan kepada bacaan yang benar.

3) **Jenis Penulisan Huruf Al-Qur'an**

Tulisan Arab sebenarnya sudah dikenal sebelum kedatangan Islam. Bentuk tulisan sebagian besar berkembang setelah kedatangan Islam sejalan dengan tumbuh kembangnya agama ini. Nama dan gayanya pun sangat banyak, namun setelah melewati masa yang panjang dan banyak generasi, nama dan gaya yang berkembang dewasa ini ada delapan. Nama dan aliran ini berdasarkan ketentuan seni tulis Arab murni, yaitu: *kufi*, *naskhi*, *tsulutsi*, *faritsi*, *diwani*, *diwani jali*, *ijazah*, dan *riqi*.⁵³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diuraikan 4 jenis penulisan huruf Al-Qur'an sebagai berikut:

a) *Khat Kufi*

Nama *kufi* diambil dari nama sebuah bandar yaitu al-Küfah yang terletak di Mesopotamia, karena gaya *küfi* populer digunakan di sana. Secara umum, ciri-ciri khath *küfi* adalah bersegi, tegak, dan bergaris lurus. Bentuknya yang berunsur geometri yaitu lurus dan tegak, cocok untuk ukiran-ukiran pada kayu, batu dan pada bangunan-bangunan seperti masjid dan lain-lain. Umumnya tulisan ini digunakan sebagai tulisan hiasan, dan kadang-kadang digunakan untuk judul buku atau manuskrip.

Gambar 2.1
Contoh Jenis Penulisan *Khat Kufi*⁵⁴



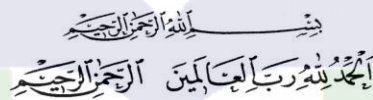
⁵³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.154

⁵⁴ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h.126

b) *Khath Naskhi*

Khath naskhi digunakan untuk menaskahkan atau membukukan Al-Qur`an dan berbagai naskah ilmiah yang lain sejak kurun pertama Hijrah. *Khath* ini terus menjadi tulisan utama bahan-bahan ilmiah hingga dewasa ini baik di koran, majalah, buletin, dan sebagainya selain menjadi tulisan utama Al-Qur`an. Ciri utama *khath naskhi* adalah bentuk huruf yang bergerak memutar dan mudah dibaca. Umumnya tulisan ini digunakan untuk badan teks terutama Al-Qur`an.

Gambar 2.2
Contoh Jenis Penulisan *Naskhi*⁵⁵



c) *Khat Tsuluts*

Khat Tsuluts banyak dipergunakan untuk tujuan hiasan pada berbagai manuskrip, khususnya pembuatan judul buku atau judul bab. Juga dipakai sebagai tulisan hiasan pada dinding-dinding bangunan bagian ruang dalam bangunan masjid.⁵⁶

Khat jenis ini pertama kali dibuat pada abad ke-7 pada zaman Khalifah Umayyah, tetapi baru dikembangkan pada akhir abad ke-9. Penamaan *tsuluts* dinisbatkan pada ukuran tulisan itu, yakni lebih sepertiga dari ukuran jenis *khat* lainnya. Ada juga yang menyebutkan karena ukuran penanya. *Khat tsuluts* jarang dipakai untuk menuliskan Al-Qur`an, tetapi lebih banyak digunakan untuk tulisan hiasan atau dekorasi judul, dan kepala surat.⁵⁷ Contoh penulisan huruf jenis *Khat tsuluts* adalah sebagai berikut:

⁵⁵Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.155

⁵⁶Febri Yulika, *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*, (Padang: ISI Padang, 2016), h.211

⁵⁷Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h.126

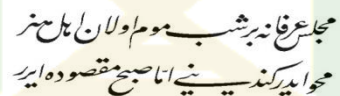
Gambar 2.3
Contoh Penulisan Huruf *Khat Tsuluts*⁵⁸



d) *Khath Faritsi*

Istilah *Faritsi* atau farsi berasal dari nama daerah, yaitu Persia. Daerah ini terkenal dengan budaya seninya yang turun temurun, termasuk seni menulis. Tradisi seni yang turun temurun ini kemudian bersentuhan dengan ajaran Islam yang membawa ajaran wahyu Allah yang tertulis dengan huruf Arab. Berkembanglah sebuah gaya tulisan yang disebut *faritsi*. *Khath faritsi* adalah sejenis *khath* yang memiliki postur agak condong ke sebelah kanan, huruf-hurufnya sering memiliki ketebalan yang tidak sama secara mencolok, maka diperlukan lebih dari satu pena dalam penulisannya.

Gambar 2.4
Contoh Penulisan Huruf *Khath Faritsi*⁵⁹



i. **Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an**

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek kebahasaan berupa pengidentifikasian simbol huruf, pengejaan, pengucapan bunyi kata, kalimat dan penulisannya. Dalam baca tulis Al-Qur'an, setiap huruf memiliki karakteristik tersendiri dalam pengucapan bunyi dan penulisannya. Oleh karena itu kemampuan yang diharapkan dari peserta didik pada tingkat pemula dalam baca tulis Al-Qur'an berkaitan dengan pengucapan bunyi huruf dan penulisannya dengan benar.

⁵⁸Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.156

⁵⁹Hafidz Nur Huda dan Sam Muharsafa, *Asyiknya Belajar Kaligrafi*, (Aceh: Afkari Publishing, 2010), h.45

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi kemampuan sebagai berikut:

- 1) Pengenalan huruf *hijaiyyah*, yaitu huruf Arab dari *Alif* sampai dengan *Ya` (alifbata)*
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf *hijaiyyah* dan sifat-sifat huruf itu.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (*maad*), *tanwin* dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz* dan sebagainya.
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam *qiraat* yang dimuat dalam ilmu *Qiraat* dan ilmu *Nagham*.
- 6) *Adabut tilawah*, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.⁶⁰

Berdasarkan kutipan di atas, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan erat dengan kaidah *tajwid*, yang menjadi rujukan dalam pelafalan huruf *hijaiyyah (makharij al-huruf)*, dan kaidah membaca lainnya. Ilmu *tajwid* merupakan acuan utama dalam membaca Al-Qur'an yang benar dan fasih.

Adapun indikator kemampuan menulis, mencakup tiga aspek, yaitu: membentuk alfabet, mengeja dan menyatakan pikiran perasaan melalui tulisan.⁶¹ Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada kemampuan membentuk alfabet dan mengeja, dengan uraian sebagai berikut:

⁶⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet. III, h.91

⁶¹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Hurnaniora, 2012), h.156

a. Kemampuan Membentuk Alfabet

Alfabet atau aksara adalah rangkaian huruf menurut sistem suatu tulisan, seperti alfabet Latin, alfabet Arab.⁶² Menulis alfabet Arab berlainan sama sekali dengan sistem tulisan huruf Latin. Huruf Latin berbentuk tulisan tangan yang dapat disambung dengan huruf berikutnya (*connector*), sedangkan huruf Arab sebagian bisa disambungkan (*connector*) dengan huruf berikutnya, baik dalam tulisan tangan maupun tulisan cetak, sedangkan sebagian lainnya tidak dapat disambung dengan huruf berikutnya (*non-connector*).

b. Kemahiran Mengeja

Kemahiran Mengeja berkaitan dengan latihan meningkatkan kemahiran peserta didik dalam menulis huruf *hijaiyyah* dalam suatu ayat atau gabungan beberapa kata dalam satu ayat. “ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) dan penggunaan tanda baca. Mengeja berarti melafalkan atau menyebutkan huruf-huruf satu demi satu.” Dalam menulis ayat, peserta didik harus mampu menulis kombinasi huruf *hijaiyyah* yang berbeda-beda, baik huruf tunggal, maupun huruf yang dapat digabung. Latihan mengeja huruf.

c. Keterampilan menyatakan pikiran dan perasaan melalui tulisan

Menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, sebab terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide dengan cara bersesuaian dan logis, serta kemampuan dalam konteks menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda. Artinya, dibalik kerumitannya, kemahiran menulis memiliki manfaat besar sebagai pendukung penting dalam kegiatan berbahasa, khususnya kontribusinya dalam membantu

⁶²Isdora Maria Marty Nangoy, *Dari Huruf Hingga Wacana*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h.14

pengembangan daya inisiatif dan kreativitas anak-anak untuk menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menata informasi yang kemudian tersajikan dalam bentuk tulisan yang bermutu.⁶³

3. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Dalam bahasa Arab juga terdapat *term* yang bervariasi. Di antaranya *thalib*, *muta'allim* dan *murid*. *Thalib* berarti orang yang menuntut ilmu. *Muta'allim* berarti orang yang belajar dan *murid* berarti orang yang berkehendak atau ingin tahu. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (Undang-Undang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 4). Dalam pendidikan yang menjadi peserta didik bukan hanya anak-anak, melainkan juga orang dewasa yang masih berkembang baik fisik maupun psikis.⁶⁴

Peserta didik merupakan titik sentral dalam sistem pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, peserta didik harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Artinya, keputusan-keputusan yang diambil baik dalam merancang pembelajaran maupun dalam implementasinya harus sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar serta gaya belajar peserta didik itu sendiri. Dalam pandangan tersebut, seorang pendidik dianjurkan untuk berperan penting dalam memberikan pembelajaran agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar.⁶⁵

⁶³Syamsuddin Asyofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Idea Press, 2010), h.135

⁶⁴Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hamzah, 2010), h. 103

⁶⁵Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2012), h. 48

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berubah kebutuhannya pada hari ini belum tentu sama dengan kebutuhannya kemarin, memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi dirinya. Oleh karena itu, tidak dapat diperlakukan semena-mena untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan titik sentral dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran yang pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik. Peserta didik harus dijadikan pusat dari segala kegiatan pembelajaran. Keputusan-keputusan yang diambil, baik dalam merancang pembelajaran maupun dalam implementasinya harus sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar serta gaya belajar peserta didik agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar. Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berubah kebutuhannya, memiliki potensi dan cita-cita.

b. **Kebutuhan Peserta Didik**

Suatu hal yang juga sangat perlu diperhatikan seorang pendidik dalam mengajar, membimbing dan melatih peserta didiknya adalah "kebutuhan peserta didik". Bukhari membagi kebutuhan manusia sebagai berikut:

1. Kebutuhan jasmani, seperti: makan, minum, bernapas, perlindungan, seksual, kesehatan dan lain-lain.
2. Kebutuhan rohani, seperti: kasih sayang, rasa aman, penghargaan, belajar, menghubungkan diri dengan dunia yang lebih luas (mengembangkan diri), mengaktualisasi dirinya sendiri dan lain-lain.
3. Kebutuhan yang menyangkut jasmani dan rohani, seperti: istirahat, rekreasi, butuh supaya potensi fisik dapat di kembangkan semaksimal mungkin, butuh agar setiap usaha atau pekerjaan sukses dan lain-lain.
4. Kebutuhan sosial, seperti: dapat diterima oleh teman-temannya secara wajar, supaya dapat diterima oleh orang yang lebih tinggi dari dirinya seperti orang tua, guru-guru dan para pemimpinnya seperti kebutuhan untuk memperoleh prestasi dan posisi.

⁶⁶Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik (Bandung: Al-Fabeta, 2014), h. 3

5. Kebutuhan yang lebih tinggi sifatnya (biasanya dirasakan lebih akhir) merupakan tuntutan rohani yang mendalam, yaitu kebutuhan untuk meningkatkan diri yaitu kebutuhan terhadap Agama.⁶⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kebutuhan peserta didik sebagai manusia yaitu makan, minum, bernapas, perlindungan, kasih sayang, rasa aman, penghargaan, belajar, mengembangkan diri, istirahat, rekreasi, butuh supaya potensi fisik dapat di kembangkan semaksimal mungkin, dapat diterima secara wajar oleh teman-teman, orang tua, pendidik, dan kebutuhan untuk meningkatkan diri yaitu kebutuhan terhadap Agama.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti. Sugiono mengemukakan bahwa: “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.⁶⁸

Berdasarkan observasi di SDN 6 Mojong, prose belajar peserta didik pada pembelajaran PAI masih rendah. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari observasi calon peneliti yang memperlihatkan bahwa peserta didik merasa bosan pada saat pelajaran berlangsung, jenuh, tidak antusias mengikuti pelajaran, mengantuk dan peserta didik tidak fokus pada penjelasan pendidik. Rendahnya kegiatan proses belajar peserta didik pada pembelajaran PAI tersebut dapat disebabkan oleh gaya belajar yang monoton, pendidik kurang memvariasikan metode pembelajaran, semua terpusat pada pendidik dan tidak adanya penyemangat dalam belajar.

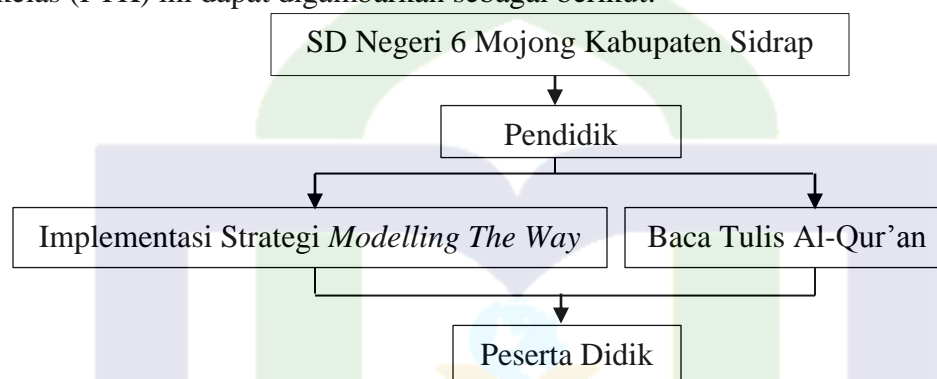
Peserta didik sekolah dasar seringkali fokusnya belajarnya teralih karena sifat lahiriah dan alamiah mereka yang masih ingin bermain. Maka dari itu, pendidik harus memiliki strategi atau cara khusus untuk menarik perhatian dan semangat peserta didik agar mau belajar. Strategi yang paling tepat menurut peneliti untuk

⁶⁷Bhukari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.104

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.91

meningkatkan kemampuan belajar peserta didik adalah dengan diberikannya metode pembelajaran yang dapat dipahami dan dicermati. Pembelajaran yang dapat dipahami dan dicermati dalam hal ini dimaksudkan dan bertujuan agar kegiatan belajar peserta didik dapat terlaksanakan dan peserta didik termotivasi untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis sering diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya.⁶⁹ Sedangkan menurut L.R Gay dalam *Educational Research* memberikan pengertian bahwa “A hypothesis is the most spesific statement of a problem. It states what the researcher think the outcome of the study will be”⁷⁰ (Sebuah hipotesis adalah pernyataan paling spesifik dari sebuah permasalahan. Ini menyatakan apa yang menurut peneliti akan menjadi hasil dari studi ini).

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷¹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.68-69

⁷⁰L.R Gay, *Educational Research Competencies For Analysis and Application, Second Edition* (Ohio: Charle E Merrill Publishing Company, t.th), h.45

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.71

H_o = Implementasi strategi MTW tidak dapat meningkatkan kemampuan peserta didik tentang baca tulis Al-Qur'an kelas V di SDN 6 Mojong.

H_1 = Implementasi strategi MTW dapat meningkatkan kemampuan peserta didik tentang baca tulis Al-Qur'an kelas V di SDN 6 Mojong.

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan tersebut, penulis memiliki dugaan sementara bahwa implementasi strategi MTW tidak dapat meningkatkan kemampuan tentang baca tulis Al-Qur'an kelas V di SDN 6 Mojong Sidrap. Sehingga penulis sepakat dengan pernyataan H_1 tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 6 Mojong tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik 14 orang yang terdiri atas 10 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SDN 6 Mojong di Dusun I Bulukonyi, Desa Talawe, Kec. Watang Sidenreng, Kab. Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti adalah 40 hari untuk mendapatkan data akurat serta jelas dari siklus I hingga siklus II.

C. Desain dan Prosedur Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu tindakan penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui sebuah perbuatan nyata.⁷² Dengan penelitian ini maka dapat diperoleh informasi yang konkrit tentang implementasi strategi MTW untuk meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas V di SDN 6 Mojong Sidrap.

Desain pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Rochman Natawijaya dalam Mansur Muslich bahwasannya:

⁷²Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2010), h.1

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam memecahkan atau memperbaiki sesuatu.⁷³

Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengembangan peneliti. Dalam hal ini, penelitian bisa bertindak sebagai pemeran aktif pada kegiatan pembelajaran, agden perubahan, dan subjek atau objek yang diteliti memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh si peneliti. Ada beberapa keunggulan, ketika seorang pendidik atau peneliti, melakukan riset dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, *Pertama*, tempat kerja pendidik yang utama adalah sekolah. Dengan tempat kelas sebagai tempat kegiatan kerja mereka, berbeda dengan peneliti konvensional, yang mengharuskan peneliti di tempat lain agar bisa menjaga objektivitas penelitian. *Kedua*, peneliti dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan penerapannya kepada para peserta didik. Jika tindakan atau *treatment* dilakukan pada responden, misalnya peserta didik, dengan demikian responden yang menjadi subjek penelitian dapat merasakan hasil *treatment* dari penelitian tindakan kelas. *Ketiga*, penelitian tindakan dapat memecahkan problem-problem praktis pendidikan yang dihadapi pendidik. adalah untuk perbaikan dalam konteks pembelajaran. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas terletak pada alternatif tindakan yang direncanakan kemudian diuji cobakan dan selanjutnya dievaluasi apakah alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh peserta didik atau tidak.⁷⁴

Terdapat langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan) yang

⁷³Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet. VIII, h.9

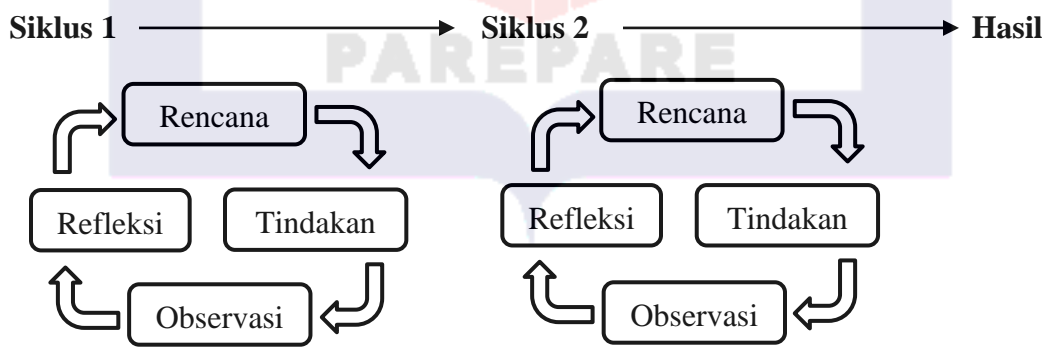
⁷⁴Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.106.

dilakukan secara intensif dan sistematis. Keempat langkah penting dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1. Rencana merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang terjadi. Perencanaan dalam penelitian sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategi yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial dan mengenal rintangan yang sebenarnya.
2. Tindakan, Langkah kedua yang perlu kita perhatikan adalah langkah tindakan yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Tindakan dalam penelitian tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana.
3. Observasi pada penelitian tindakan kelas mempunyai fungsi penting yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti.
4. Reflektif, komponen ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi.⁷⁵

Ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan metode penelitian tindakan, yakni perlu adanya siklus dalam setiap kegiatan, dan dalam tahap setiap siklus ada dua pertemuan dan mengandung empat komponen yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.⁷⁶

Maka prosedur yang direncanakan haruslah sistematis dan efisien menurut sasaran ketercapaian tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Terkait dengan hal tersebut maka prosedur dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri empat langkah yaitu perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.



⁷⁵M. Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), cet. III, h.5-6.

⁷⁶M. Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, h.11.

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rancangan Siklus 1

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan, adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum materi PAI untuk peserta didik SDN 6 Mojong.
- b. Melakukan konsultasi dengan pihak sekolah dan dosen pembimbing mengenai rencana teknis penelitian.
- c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Membuat media pengajaran atau alat bantu apabila diperlukan.
- e. Lembar observasi dibuat untuk mengamati kondisi pelaksanaan pembelajaran ketika berlangsung.
- f. Menyediakan hasil belajar dalam bentuk soal.

2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pada tahap ini, peneliti mulai melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tindakan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan tindakan pembelajaran akan dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh pendidik. Kegiatan berakhir setelah seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu peneliti dan pendidik melaksanakan tindakan pembelajaran PAI dengan mengimplementasikan strategi MTW dengan menggunakan langkah-langkah tersebut.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengganti setiap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh pendidik. Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan pendidik untuk dicari solusi dari permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi proses, waktu, kelayakan dan semua masalah atau hambatan yang mempengaruhi kegiatan proses belajar dari setiap jenis tindakan serta memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. Apabila indikator proses dan indikator hasil tidak tercapai pada siklus ini, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Rancangan Siklus 2

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus ini disusun berdasarkan hasil perbaikan dari siklus sebelumnya. Rancangan tindakan ini mencakup beberapa hal, antara lain:

- a. Mengidentifikasi masalah pada siklus sebelumnya, kemudian menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- b. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengimplementasikan strategi MTW yang lebih progresif.
- c. Membuat lembar observasi untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Membuat evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan siklus sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada siklus ini sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus sebelumnya, yaitu mengamati dan mencatat kegiatan belajar yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Hasil yang didapatkan akan dikumpulkan kemudian dianalisis.

4. Tahap Refleksi

Mengadakan refleksi terhadap kecerdasan peserta didik baik berupa instrumen tes. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat diketahui kelemahan dan kelebihan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya, atau sampai pada pelaksanaan siklus II

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Memperoleh data yang akurat terkait subjek yang diteliti, maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang baik. Dalam hal ini dibutuhkan berbagai alat pengumpulan data atau instrumen penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrumen sangat erat hubungannya dengan seluruh unsur penelitian, terutama dengan metode.⁷⁷

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan strategi MTW dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Pada saat observasi berlangsung, peneliti menggunakan lembar observasi yang memfokuskan pada kegiatan belajar peserta didik.

2. Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam hal ini tes ditujukan kepada peserta didik.

⁷⁷Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 2013), h.63

3. Dokumentasi

Dokumentasi (documenter) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, dokumen yang dipilih sesuai dengan fokus masalah⁷⁸ Dokumen yang dilaporkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang telah dianalisis.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Indikator Baca Tulis Al-Qur'an

Adapun instrumen yang digunakan dalam indikator baca tulis Al-Qur'an adalah *Anecdotal record* (catatan kegiatan) dan *Check Lists* yaitu format atau lembar pengamatan berisi item-item baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik, skala ketercapaian indikator tersebut, serta kejadian-kejadian pada proses pembelajaran yang berlangsung (pada tiap siklus).

2. Tes

Alat tes yang digunakan berupa butir pertanyaan/soal *essay* yang terdiri dari beberapa pertanyaan pada masing-masing siklus, pertanyaan tersebut dibuat berdasarkan materi yang diajarkan. Pada setiap butir pertanyaan terdapat skor masing-masing yang menjadi alat ukur kemampuan pemahaman peserta didik yang menjawab soal dengan cermat.

3. Dokumen

Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti data peserta didik dan dokumen yang terkait dengan daftar hadir peserta didik, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), cara pelajaran yaitu: dokumen kegiatan pembelajaran, serta peneliti melakukan pengambilan gambar menggunakan kamera sebagai bukti.

⁷⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.221

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan persentase. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara menrefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh penulis.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian data diorganisasikan sesuai dengan hipotesis yang ingin dicari jawabannya dan diselesaikan

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi secara tersusun mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus. penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan berdasarkan paparan atau deskripsi yang telah dibuat sebelumnya. Kesimpulan dibuat dalam bentuk pernyataan atau yang dapat menjawab semua pertanyaan pada rumusan masalah penulis.

Sementara data kuantitatif yang diperoleh dari perhitungan skor hasil indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan analisis data menggunakan rumus persentase. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik pada materi mari belajar Al-Qur'an (Surah Al-Ma'un) dan materi mari mengenal Rasul-rasul Allah dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{jumlah peserta didik} \times \text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Taraf Keberhasilan

Persentase	Kriteria
75-100%	Sangat Aktif
50-74,99%	Aktif
25-49,99%	Cukup Aktif
0-24,99%	Kurang Aktif

Sumber: Yonny dkk

Dalam penelitian ini, implementasi strategi MTW dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik tentang baca tulis Al-Qur'an Kelas V di SDN 6 Mojong Sidrap jika persentase kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik yang mencapai kriteria sangat aktif sebesar $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Jumlah Keseluruhan peserta didik di kelas V SDN 6 Mojong Sidrap yang menjadi objek penelitian berjumlah 14 orang yang terdiri dari 4 orang perempuan dan 10 orang laki-laki.

Pada tahap awal penulis melakukan observasi awal pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2023 untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an kelas V di SDN 6 Mojong Sidrap. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat langsung proses belajar melalui indikator baca tulis Al-Qur'an (terlampir) untuk mengetahui langsung skor perolehan indikator baca tulis Al-Qur'an awal. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan penulis, didapatkan beberapa gambaran terkait indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik sebagai berikut:

1. Pendidik memberikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga memungkinkan peserta didik hanya melakukan kegiatan belajar seperti mendengarkan dan menulis.
2. Pendidik memberikan dorongan belajar melalui pertanyaan, namun hanya empat orang yang merespon bahkan sering kali tidak ada respon. Hal ini menyebabkan tidak adanya kegiatan lain selain mendengarkan.
3. Interaksi antara sesama peserta didik sangat kurang karena pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher center*).
4. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama Islam secara menyeluruh sehingga materi ini membutuhkan metode yang efektif agar dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

5. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih sangat terbatas yaitu menulis dan mendengarkan, padahal peserta didik perlu melakukan banyak kegiatan belajar untuk mengembangkan potensinya.
6. Metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif.

Selain pernyataan di atas terdapat pula indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus) sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Perolehan Indikator Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik Pra-Siklus

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1.	Arman Jaya	L	9	2
2.	Fhakira Syakila	P	9	3
3.	M. Aedil	L	9	-
4.	Muh. Akmal	L	9	2
5.	Muh. Amran Mansyur	L	9	-
6.	Muh. Fadil	L	9	1
7.	Muh. Haykal Aditya	L	9	2
8.	Muh. Rifky Saputra	L	9	-
9.	Muhammad Ahdiansya	L	9	3
10.	Muhammad Akhtar Adaby	L	9	1
11.	Nur Afriani	P	9	1
12.	Nur Aisyah	P	9	1
13.	Resky Amelia	P	9	2
14.	Ridho	L	9	-
Jumlah				18
Persentase				14,28%

Rumus Persentase indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik pada pra-siklus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{jumlah peserta didik} \times \text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{18}{14 \times 9} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{18}{126} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 14,28\%$$

Tabel 4.2
Taraf Keberhasilan

Persentase	Kriteria
75-100%	Sangat Aktif
50-74,99%	Aktif
25-49,99%	Cukup Aktif
0-24,99%	Kurang Aktif

Berdasarkan tabel hasil pengamatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik pra-siklus menunjukkan jumlah skor keseluruhan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang diperoleh adalah (18), adapun persentase kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik adalah (14,28%) angka ini berada pada kriteria kurang aktif yaitu antara (0-24,99%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an belajar peserta didik masih kurang terutama pada kemampuan memahami bentuk dan fungsi tanda baca, kemampuan memahami *adabul tilawah* dikarenakan pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga peserta didik hanya melakukan mendengarkan dan menulis. Hal ini dapat dilihat melalui lembar indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik (terlampir).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Januari 2023. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 Januari 2023. Pada pelaksanaan pembelajaran, penulis bertindak sebagai pendidik.

1. Siklus I

Siklus I pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi MTW untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas V di SDN 6 Mojong Sidrap. Adapun deskripsi dari tahap-tahap siklus I, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum pelaksanaan PTK terhadap peserta didik diperoleh data yang menyebutkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik pada kriteria kurang aktif. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan yang tepat sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan. Adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan mengimplementasikan strategi MTW. Materi pokok yang diajarkan adalah Mari Belajar Al-Qur'an (Surah Al-Ma'un).
2. Menyesuaikan materi yang diajarkan dengan kurikulum yang digunakan.
3. Menentukan dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu buku cetak pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas V SD/MI dan buku cetak pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas V SD serta daftar hadir peserta didik.
4. Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik.
5. Menyediakan kamera handphone untuk keperluan dokumentasi dalam bentuk foto/video.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan dengan materi pokok Mari Belajar Al-Qur'an (Surat Al-Ma'un) melalui implementasi strategi MTW, adapun deskripsi pertemuan sebagai berikut:

1. Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023 pada pukul 07.00-09.15 WITA yang dihadiri oleh 14 peserta didik dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, penulis yang juga sebagai pendidik masuk ke dalam kelas dan memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa bersama, mengecek daftar hadir dan kelengkapan peserta didik.

Pada kegiatan inti, pendidik menerapkan langkah-langkah MTW sebagai berikut:

- a. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam menyampaikan kompetensi pendidik tidak lupa untuk menuliskannya.
- b. Pendidik menginformasikan bahwa akan dilaksanakan pembelajaran PAI dengan implementasi strategi MTW yaitu pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik mampu melakukan apa yang telah dipelajari dalam suatu materi.
- c. Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).
- d. Pendidik mengajak peserta didik membaca materi Mari Belajar Al-Qur'an (Surat Al-Ma'un).
- e. Pendidik menyampaikan materi tentang Mari belajar Al-Qur'an (Surat Al-Ma'un), menuliskan materi tentang mari belajar Al-Qur'an (Surat Al-Ma'un) serta mempraktekkan *makharijul huruf* setiap ayat dari materi mari belajar Al-Qur'an (Surat Al-Ma'un).
- f. Setelah peserta didik selesai mempraktekkan *makharijul huruf* setiap ayat dari materi mari belajar Al-Qur'an (Surat Al-Ma'un) maka pendidik tugas di kertas selemba yang disediakan oleh setiap peserta didik itu sendiri.
- g. Pendidik memberi arahan kepada peserta didik untuk menuliskan kembali ayat 1-7 Surat Al-Ma'un di kertas selemba. Setelah selesai, pendidik dan peserta didik mendiskusikan tentang *makharijul huruf hijaiyyah* pada surat Al-Ma'un yang telah peserta didik tuliskan.

Pendidik menginstruksikan peserta didik untuk mengulang kembali *makharijul huruf hijaiyyah* yang telah disebutkan oleh pendidik.

- h. Setelah semuanya selesai, pendidik meminta peserta didik untuk membacakan ulang surat Al-Ma'un atau dalam artian menghafalkan sesuai dengan *makharijul huruf hijaiyyah* di depan kelas.

Pada kegiatan penutup, penulis menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, memberikan penguatan dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, pelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

2. Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Januari 2023 pada pukul 09.45-12.00 WITA yang dihadiri oleh 14 peserta didik dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, penulis yang juga sebagai pendidik masuk ke dalam kelas dan memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa bersama, mengecek daftar hadir dan kelengkapan peserta didik.

Pada kegiatan inti, pendidik menerapkan langkah-langkah MTW sebagai berikut:

- a. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam menyampaikan kompetensi pendidik tidak lupa untuk menuliskannya.
- b. Pendidik menginformasikan kembali bahwa akan dilaksanakan pembelajaran PAI dengan implementasi strategi MTW yaitu pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik mampu melakukan apa yang telah dipelajari dalam suatu materi.
- c. Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

- d. Pendidik mengajak peserta didik membaca kembali materi mari belajar Al-Qur'an (surat Al-Ma'un).
- e. Pendidik mengulang kembali dan menyampaikan materi mari belajar Al-Qur'an (surat Al-Ma'un).
- f. Setelah peserta didik selesai menyimak penyampaian materi mari belajar Al-Qur'an (surat Al-Ma'un), pendidik memberikan tugas kepada peserta didik dan mengerjakannya di buku tugas masing-masing.
- g. Pendidik memberikan tugas dan menyelesaikannya dalam waktu 30 menit.
- h. Setelah selesai mengerjakan tugas, pendidik menilai setiap tugas peserta didik.
- i. Pendidik memberikan arahan kepada peserta didik satu per satu untuk maju ke depan membacakan kembali sepenggal ayat yang telah peserta didik tuliskan.

Pada kegiatan penutup, penulis menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, memberikan penguatan dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, pelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Tahap Observasi

Selama tahap pelaksanaan/tindakan berlangsung, penulis juga melakukan observasi terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik melalui lembar indikator kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik (terlampir) dan dokumentasi yang dibantu oleh peserta didik. Data perolehan indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Perolehan Indikator Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1.	Arman Jaya	L	9	3
2.	Fhakira Syakila	P	9	5
3.	M. Aedil	L	9	3
4.	Muh. Akmal	L	9	3
5.	Muh. Amran Mansyur	L	9	1
6.	Muh. Fadil	L	9	2
7.	Muh. Haykal Aditya	L	9	4
8.	Muh. Rifky Saputra	L	9	1
9.	Muhammad Ahdiansya	L	9	5
10.	Muhammad Akhtar Adaby	L	9	4
11.	Nur Afriani	P	9	3
12.	Nur Aisyah	P	9	3
13.	Resky Amelia	P	9	4
14.	Ridho	L	9	1
Jumlah				42
Persentase				33,33%

Rumus Persentase indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik pada siklus I sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{jumlah peserta didik} \times \text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{42}{14 \times 9} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{42}{126} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 33,33\%$$

Tabel 4.4
Taraf Keberhasilan

Persentase	Kriteria
75-100%	Sangat Aktif
50-74,99%	Aktif
25-49,99%	Cukup Aktif
0-24,99%	Kurang Aktif

Berdasarkan tabel hasil pengamatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik pra-siklus menunjukkan jumlah skor keseluruhan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang diperoleh adalah (42), adapun persentase kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik adalah (33,33%) angka ini berada pada kriteria cukup aktif yaitu antara (25-49,99%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui implementasi strategi MTW pada siklus I peserta didik telah melakukan indikator baca tulis Al-Qur'an yang cukup beragam seperti kemampuan pengenalan huruf *hijaiyyah*, kemampuan membunyikan masing-masing huruf *hijaiyyah*, kemampuan memahami *adabut tilawah*, kemampuan menulis dalam bentuk alfabet (latin dan arab) dalam materi baca tulis Al-Qur'an. Rincian skor indikator kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siklus I dapat dilihat pada lembar observasi (terlampir).

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar yang dilakukan peserta didik masih dalam kualifikasi cukup aktif sehingga penulis melanjutkan penelitian pada siklus II. Beberapa hal yang perlu direfleksikan ke dalam tindakan pada siklus selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran dengan MTW sebagai berikut:

1. Pengkondisian kelas yang belum maksimal serta masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Pemberian materi dengan metode yang digunakan dalam hubungannya dengan waktu pembelajaran masih belum efisien, sehingga peserta didik belum leluasa melakukan berbagai proses belajar mengajar yang lain.
3. Permasalahan yang disuguhkan kepada peserta didik harus lebih khusus dan terkait dengan kehidupannya sehari-hari.
4. Pengemasan metode fun learning harus lebih fleksibel sehingga peserta didik lebih mudah dan berani dalam melakukan proses belajar.

5. Kepercayaan diri peserta didik yang masih kurang sehingga penulis sebaiknya memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih percaya diri.

Terkait kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik pada siklus I, penulis merasa bahwa siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan yaitu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an berdasarkan persentase yang diperoleh dari lembar observasi hingga mencapai kriteria sangat aktif.

2. Siklus II

Siklus II pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi MTW untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an kelas V di SDN 6 Mojong Sidrap. Berdasarkan pada hasil refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I pada pertemuan I dan pertemuan II, maka akan dilanjutkan pada siklus II dengan harapan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik akan meningkat dari sebelumnya. Penulis juga akan memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I dan diharapkan proses yang dilakukan pada siklus II akan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Adapun deskripsi dari langkah-langkah alur PTK dengan menggunakan strategi MTW, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan tindakan siklus II penulis tetap mengimplementasikan strategi MTW pada baca tulis Al-Qur'an dengan metode ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Untuk memperbaiki dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada siklus II rencana yang telah disiapkan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan mengimplementasikan strategi MTW. Materi pokok yang diajarkan adalah Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah.
2. Menyesuaikan materi yang diajarkan dengan kurikulum yang digunakan.

3. Menentukan dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu buku cetak pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas V SD/MI dan buku cetak pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas V SD serta daftar hadir peserta didik.
4. Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik.
5. Menyediakan kamera handphone untuk keperluan dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan Siklus II dilakukan dalam dua pertemuan dengan materi pokok mari mengenal Rasul-rasul Allah melalui implementasi strategi MTW, adapun deskripsi pertemuan sebagai berikut:

1. Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 pada pukul 07.00-09.15 WITA yang dihadiri oleh 14 peserta didik dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, penulis yang juga sebagai pendidik masuk ke dalam kelas dan memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa bersama, mengecek daftar hadir dan kelengkapan peserta didik.

Pada kegiatan inti, pendidik menerapkan langkah-langkah MTW sebagai berikut:

- a. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam menyampaikan kompetensi pendidik tidak lupa untuk menuliskannya.
- b. Pendidik menginformasikan kembali bahwa akan dilaksanakan pembelajaran PAI dengan implementasi strateg MTW yaitu pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik mampu melakukan apa yang telah dipelajari dalam suatu materi.

- c. Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).
- d. Pendidik mengajak peserta didik membaca materi mari mengenal Rasul-rasul Allah.
- e. Pendidik menyampaikan materi tentang Mari mengenal Rasul-rasul Allah, menuliskan materi tentang mari mengenal Rasul-rasul Allah serta membacakan ayat-ayat mengenai materi mari mengenal Rasul-rasul Allah.
- f. Setelah peserta didik membaca materi mari mengenal Rasul-rasul Allah maka pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan dialog percakapan pada materi mari mengenal Rasul-rasul Allah dan memberikan tugas terkait dengan materi mari mengenal Rasul-rasul Allah.
- g. Pendidik memberi meminta peserta didik untuk menuliskan ayat-ayat yang terkait dengan materi mari mengenal Rasul-rasul Allah pada buku tugas setiap peserta didik.
- h. Setelah semuanya selesai pendidik meminta peserta didik membacakan kembali ayat-ayat yang terkait dengan materi mari mengenal Rasul-rasul Allah didepan pendidik.

Pada kegiatan penutup, penulis menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, memberikan penguatan dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, pelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

2. Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 Januari 2023 pada pukul 09.45-12.00 WITA yang dihadiri oleh 14 peserta didik dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, penulis yang juga sebagai pendidik masuk ke dalam kelas dan memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa bersama, mengecek daftar hadir dan kelengkapan peserta didik.

Pada kegiatan inti, pendidik menerapkan langkah-langkah MTW sebagai berikut:

- a. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam menyampaikan kompetensi pendidik tidak lupa untuk menuliskannya.
- b. Pendidik menginformasikan kembali bahwa akan dilaksanakan pembelajaran PAI dengan implementasi strategi MTW yaitu pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik mampu melakukan apa yang telah dipelajari dalam suatu materi.
- c. Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).
- d. Pendidik mengajak peserta didik membaca kembali materi mari mengenal Rasul-rasul Allah.
- e. Pendidik mengulang kembali dan menyampaikan materi mari mengenal Rasul-rasul Allah.
- f. Setelah peserta didik selesai menyimak penyampaian materi mari mengenal Rasul-rasul Allah, pendidik memberikan tugas kelompok kepada peserta didik dan mengerjakannya di kertas selembur yang telah disediakan oleh pendidik.
- g. Pendidik memberikan tugas kelompok dan menyelesaikannya dalam waktu 45 menit.
- h. Setelah selesai mengerjakan tugas, pendidik menilai tugas kelompok peserta didik.
- i. Pendidik memberikan arahan kepada peserta didik berkelompok untuk maju ke depan membacakan kembali tugas yang telah dikerjakan.

Pada kegiatan penutup, penulis menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, memberikan penguatan dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, pelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Tahap Observasi

Selama tahap pelaksanaan/tindakan berlangsung, penulis juga melakukan observasi terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik melalui lembar indikator kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik (terlampir) dan dokumentasi yang dibantu oleh peserta didik. Data perolehan indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Perolehan Indikator Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1.	Arman Jaya	L	9	8
2.	Fhakira Syakila	P	9	9
3.	M. Aedil	L	9	8
4.	Muh. Akmal	L	9	7
5.	Muh. Amran Mansyur	L	9	5
6.	Muh. Fadil	L	9	7
7.	Muh. Haykal Aditya	L	9	9
8.	Muh. Rifky Saputra	L	9	5
9.	Muhammad Ahdiansya	L	9	9
10.	Muhammad Akhtar Adaby	L	9	8
11.	Nur Afriani	P	9	8
12.	Nur Aisyah	P	9	8
13.	Resky Amelia	P	9	9
14.	Ridho	L	9	6
Jumlah Persentase				106 84,12%

Rumus Persentase indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik pada siklus II sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{jumlah peserta didik} \times \text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{106}{14 \times 9} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{106}{126} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 84,12\%$$

Tabel 4.6

Taraf Keberhasilan

Persentase	Kriteria
75-100%	Sangat Aktif
50-74,99%	Aktif
25-49,99%	Cukup Aktif
0-24,99%	Kurang Aktif

Berdasarkan tabel hasil pengamatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik pra-siklus menunjukkan jumlah skor keseluruhan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang diperoleh adalah (106), adapun persentase kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik adalah (84,12%) angka ini berada pada kriteria sangat aktif yaitu antara (75-100%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui implementasi strategi MTW pada siklus II peserta didik telah melakukan indikator baca tulis Al-Qur'an yang cukup beragam seperti Kemampuan membunyikan masing-masing huruf *hijaiyyah*, Kemampuan memahami bentuk dan fungsi tanda baca (*syakal, syaddah, maad, tanwin, dll*), kemampuan memahami bentuk dan fungsi tanda baca (*waqaf mutlak waqaf jawaz, dll*), kemampuan membaca dan melagukan, kemampuan memahami *Adabut Tilawah*, kemampuan menulis dalam bentuk alfabet (latin dan arab), kemampuan meningkatkan kemahiran mengeja huruf *hijaiyyah*, kemampuan menyatakan pikiran perasaan melalui tulisan. Rincian skor indikator kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siklus I dapat dilihat pada lembar observasi (terlampir).

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tindakan telah menunjukkan peningkatan yang telah mencapai kriteria sangat aktif, sehingga penelitian dicukupkan pada siklus II saja. Selama penelitian siklus II berlangsung, dapat direfleksikan bahwa:

1. Peserta didik telah memperoleh peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mulai dari pra-siklus dengan persentase (14,28%) pada kriteria kurang aktif, siklus I dengan persentase (33,33%) pada kriteria cukup aktif, hingga siklus II dengan persentase (84,12%) pada kriteria sangat aktif.
2. Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran karena suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan implementasi strategi MTW.
3. Indikator kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik secara keseluruhan, menunjukkan mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada kemampuan meningkatkan kemahiran mengeja huruf *hijaiyyah* dan kemampuan menyatakan pikiran perasaan melalui tulisan karena tidak lagi berpusat pada pendidik.
4. Pengimplementasian strategi MTW dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik pada materi pokok mari belajar Al-Qur'an (surat Al-Ma'un) dan mari mengenal Rasul-rasul Allah.

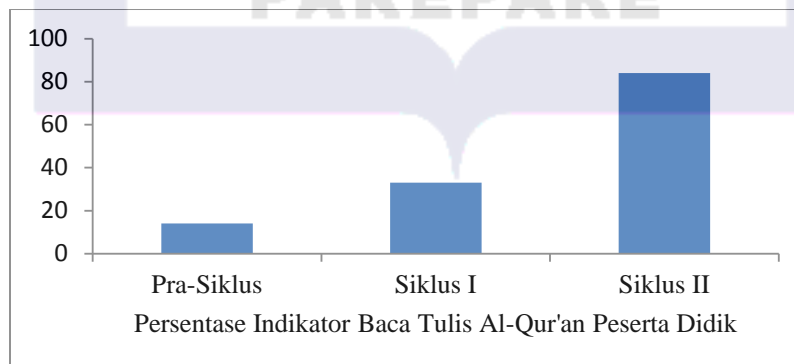
Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pra-siklus ke siklus I sebanyak 2 pertemuan sampai pada siklus II sebanyak 2 pertemuan, kemampuan peserta didik pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan materi pokok mari belajar Al-Qur'an (surat Al-Ma'un) dan mari mengenal Rasul-rasul Allah. melalui implementasi strategi MTW terus mengalami peningkatan, terlihat dari hasil indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik pada setiap siklus.

Data kumulatif dan persentase indikator kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik secara keseluruhan dari pra-siklus ke siklus I sampai pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Kumulatif Indikator Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik		
		Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Arman Jaya	2	3	8
2.	Fhakira Syakila	3	5	9
3.	M. Aedil	-	3	8
4.	Muh. Akmal	2	3	7
5.	Muh. Amran Mansyur	-	1	5
6.	Muh. Fadil	1	2	7
7.	Muh. Haykal Aditya	2	4	9
8.	Muh. Rifky Saputra	-	1	5
9.	Muhammad Ahdiansya	3	5	9
10.	Muhammad Akhtar Adaby	1	4	8
11.	Nur Afriani	1	3	8
12.	Nur Aisyah	1	3	8
13.	Resky Amelia	2	4	9
14.	Ridho	-	1	6
Jumlah		18	42	106
Persentase		14,28%	33,33%	84,12%

Akumulasi data indikator di atas juga disajikan dalam bentuk diagram batang secara rinci sebagai berikut:



Gambar 4.1 Persentase Indikator Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Secara Keseluruhan

Berdasarkan data kumulatif dan persentase indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik secara keseluruhan di atas, maka kemampuan baca tulis Al-Qur'an dari tiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Peningkatan aktivitas belajar dari pra-siklus ke siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus), hasil observasi awal menunjukkan skor keseluruhan indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik adalah (18) dengan persentase (14,28%) angka ini berada pada kriteria kurang aktif, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus I (implementasi strategi MTW untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an) diperoleh skor indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik adalah (42) dengan persentase (33,33%) angka ini berada pada kriteria cukup aktif. Sehingga terjadi peningkatan di beberapa aspek. Namun peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperhitungkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan skor keseluruhan aktivitas belajar peserta didik adalah (42) dengan persentase (33,33%) angka ini berada pada kriteria cukup aktif, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus II (implementasi strategi MTW untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an) yang telah direvisi, diperoleh rata-rata indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik adalah (106) dengan persentase (84,12%) angka ini berada pada kriteria sangat aktif. Sehingga terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut telah mencapai kriteria sangat aktif sebesar $\geq 75\%$ maka penelitian dicukupkan pada siklus II.

Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa implementasi strategi MTW dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dengan materi pokok mari belajar Al-Qur'an dan mari mengenal Rasul-rasul Allah di kelas V SDN 6 Mojong Sidrap.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis observasi yang dilakukan penulis sebelum dilakukan tindakan penelitian, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada pembelajaran PAI yaitu metode ceramah dan pemberian tugas sehingga kegiatan proses pembelajaran peserta didik tentang baca Tulis Al-Qur'an sangat kurang.

Hasil penelitian selama proses pembelajaran mulai dari siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik yang signifikan hingga mencapai kriteria sangat aktif. Pada proses pembelajaran yang telah dilakukan, diperoleh persentase indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik pada siklus I (33,33%) dan siklus II (84,12%).

Adapun indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik yang meningkat dalam penelitian ini yaitu pengenalan huruf *hijaiyyah* di mana peserta didik mampu membedakan setiap huruf *hijaiyyah* dan mampu membunyikan huruf *hijaiyyah* di mana peserta didik mampu melafazkan huruf *hijaiyyah* sesuai dengan *makharijul huruf hijaiyyah*, sedangkan indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik yang kurang meningkat selama penelitian ini yaitu memahami bentuk dan fungsi tanda baca pada huruf *hijaiyyah* di mana peserta didik tidak mampu memahami, membedakan dan mengemukakan bentuk dan fungsi tanda baca pada huruf *hijaiyyah*. Walaupun demikian, secara keseluruhan indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan, untuk melihat indikator baca tulis Al-Qur'an tersebut bisa dibuka pada halaman terlampir mengenai hasil observasi indikator kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik dari pra-siklus hingga siklus II.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan, peningkatan tersebut dapat terjadi dikarenakan dalam implementasi strategi MTW, pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik (teacher center). Peserta didik lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik dalam memperhatikan penjelasan materi pembelajaran, mencatat materi pembelajaran dan berani menjawab pertanyaan yang

diberikan. Suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dari siklus I hingga siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh, sebagai berikut:

1. Kendala-kendala yang ditemui saat mengimplementasikan strategi MTW pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas V di SDN 6 Mojong Sidrap, di antaranya:
 - a. Beberapa peserta didik masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dan maju ke depan kelas untuk memaparkan rangkuman yang telah ditulis.
 - b. Pengelolaan kelas yang masih kurang dikarenakan masih ada peserta didik yang bercerita dengan teman di sebelahnya.
 - c. Kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran seperti meja dan kursi yang tidak layak untuk ditempati.
2. Strategi MTW membantu peserta didik aktif untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an materi pokok mari belajar Al-Qur'an (surat Al-Ma'un) dan mari mengenal Rasul-rasul Allah. Saat penerapan dikelas, penulis memperoleh temuan-temuan sebagai berikut:
 - a. Peserta didik merasa senang dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan bermain, bercerita, dan tebak-tebakan.
 - b. Dengan implementasi strategi MTW dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, menarik perhatian peserta didik sehingga membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran.
 - c. Dengan implementasi strategi MTW untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, kegiatan belajar peserta didik berada pada kategori sangat aktif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan belajar peserta didik pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN 6 Mojong Sidrap berada pada kriteria kurang aktif dengan skor sebesar (14,28%) dari kriteria yang ditetapkan.
2. Implementasi strategi MTW dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SDN 6 Mojong Sidrap dimulai dari siklus I hingga siklus II dengan melakukan 4 tahap dalam PTK, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selama pembelajaran berlangsung, pendidik menerapkan langkah-langkah MTW, seperti mengidentifikasi, membagi kelompok, memberi waktu untuk berlatih serta mendemonstrasikannya. Dengan strategi MTW suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik sangat antusias, lebih mudah memahami materi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Berdasarkan siklus I berada pada kriteria cukup aktif dengan persentase sebesar (33,33%) kemudian pada siklus II berada pada kriteria sangat aktif dengan persentase sebesar (84,12%).
3. Strategi MTW mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di SDN 6 Mojong Sidrap. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi indikator baca tulis Al-Qur'an peserta didik sebesar $\geq 75\%$. Peningkatan ini berawal dari pra-siklus sebesar (14,28%), setelah implementasi strategi MTW siklus I sebesar (33,33%) dan siklus II sebesar (84,12%).

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik dengan mengimplementasikan strategi MTW dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SDN 6 Mojong Sidrap. Adapun saran yang dianggap perlu dikemukakan berdasarkan pembahasan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadikan SDN 6 Mojong Sidrap sebagai lembaga pendidikan yang lebih dinamis dan kreatif serta berdaya saing.
2. Kepada pendidik, diharapkan agar selalu mengembangkan kemampuan pedagogiknya, memperkaya khazanah keilmuan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kepada peserta didik, diharapkan agar berperan serta dalam meningkatkan kemampuan, untuk aktif, berpikir secara kritis dan mampu memecahkan persoalan atau masalah serta membawa pengaruh positif bagi sesama peserta didik.
4. Kepada penulis, diharapkan dapat mengembangkan dan melakukan perbaikan pembelajaran melalui implementasi strategi MTW sehingga dapat menjadi pengalaman dan bekal sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdul, Muhammad Qadir. *Menyucikan Jiwa*. Penerjemah: Habiburrahman Saerozi. Jakarta: Gema Insani Press. 2005.

Al-Misykah. *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol 2 No 1. 2022

Almarighi. *Tafsir Musthafa Al-Marighi*. 1974.

Alam, Tombak. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Amzah. Cet II. 2010.

Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan*. Bandung: Angkasa. 2013.

Ali, Mudzakkir. *Ilmu Pengetahuan Islam*. Semarang: PKP12 Universitas Wahid Hasyim. 2012.

Anegawati, Euis. *Penerapan Strategi Pembelajaran Modelling The Way untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 10 No. 4. 2016.

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media. 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Asrori, Muhammad. *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 5 No. 2. 2013.

Asyrofi, Syamsuddin. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press. 2010.

Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet III. 2004.

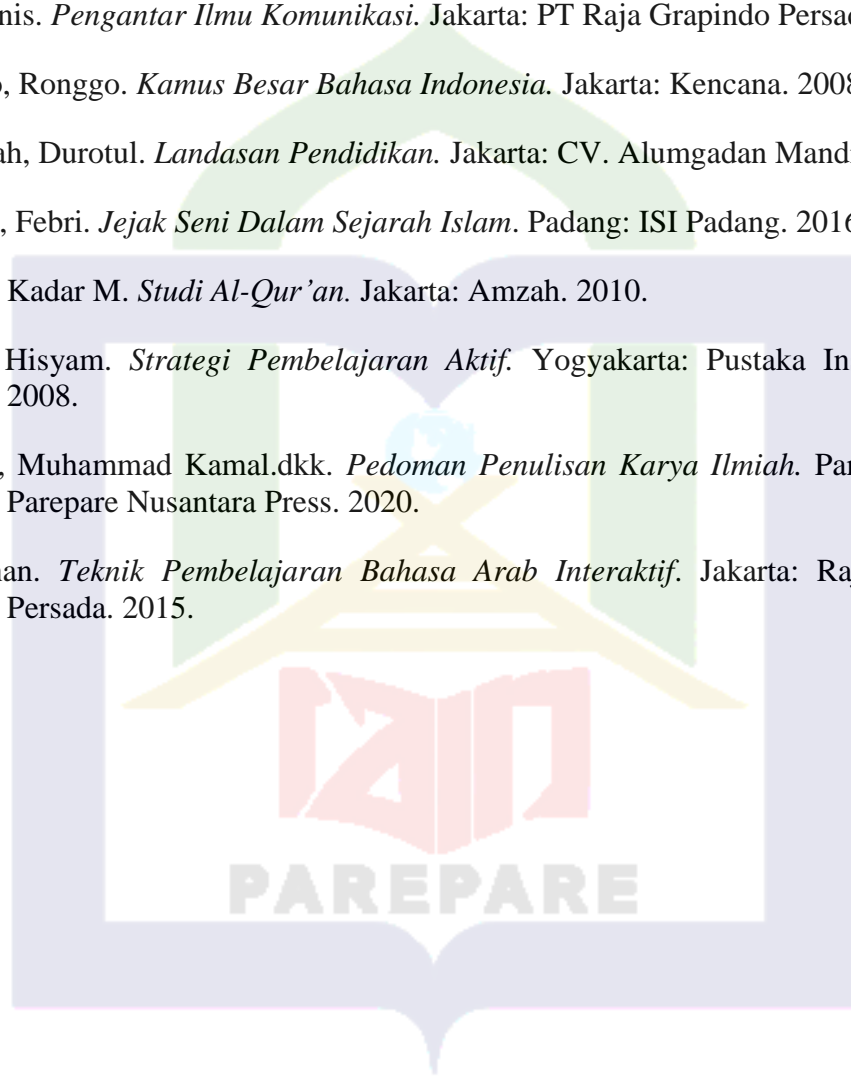
Dokumentasi SD Negeri 6 Mojong Tahun Pelajaran 2022/2023

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema. 2011.
- Dewantara, Ki Hajar. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika. Cet I. 2009.
- Djalaluddin. *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang*. Jakarta: Kalam Mulia. Cet I. 2012.
- Fahreza, M. Raya. *6 Cara Mudah Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mutiara Media. Cet I. 2008.
- Gay, L.R. *Educational Research Competencies For Analysis and Application, Second Edition*. Ohio: Charle E Merrill Publishing Company.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Cet IV. 2001.
- Haryati, Siska dkk. *Implentasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5*. Jurnal Media Infotama. Vol 11 No. 2. 2015.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011.
- Huda, Hafidz Nur dan Sam Muharsafa. *Asyiknya Belajar Kaligrafi*. Aceh: Afkari Publishing. 2010.
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*.
- Istarani. *58 Metode Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada. 2018.
- Ismail, Shalahudin. *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Scaffolding Pada Siswa Kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung*. Skripsi Pascasarjana; UIN Sunan Gunung Djati: Bandung. 2016.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Hurnaniora. 2012.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Kemala, Silma Ratna. *Strategi Modelling The Way Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Mengilustrasikan Gerak Tari (Studi Experimen Pada Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas VIII di SMPN 19 Kota Bandung)*. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Seni Tari FPBS UPI: Bandung. 2013.

- Kusumah, Ina Yusuf. *Pendidikan Bahasa Asing dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imperial Bakti Utama. 2007.
- Kholis, Nur. *Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-undang SISDIKNAS 2003*. Jurnal Kependidikan. Vol.II No.1. 2014.
- Mardiayana, Elma. *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Padang*. Universitas Negeri Padang. 2019.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Marty Nangoy, Isdora Maria. *Dari Huruf Hingga Wacana*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2007.
- Moore, T. W. *Philosophy of Education an Introduction*. London: Presented by Britain. 2019.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosada Karya. 2004.
- Musfiroh, Tadbiroatun. *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo. 2011.
- Muslich, Mansur. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Musthafa, Ahmad. *Terjemah Tafsir Al-Maragi*. Semarang: CV Toha Putra, 1994.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Nurwulan, Titik. *Implementasi Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo*. Skripsi Sarjanah; Jurusan Pendidikan Matematika: Ponorogo. 2016.
- Paramita, Cici. *Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Kelurahan Jaya Kota Palopo*. Skripsi Sarjanah; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Palopo. 2016.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Al-Fabeta. 2014.
- Rifa'I, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.

- Romadonia, Dewi. *Penerapan Strategi Pembelajaran Modelling The Way untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar*. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Pekanbaru. 2013.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Sriyanti, Maria Sulastri. *Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Volume Kubus dan Balok Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Dangin Puri*. Skripsi Sarjana; UMD Denpasar: Bali. 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sukardi, M. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Syafaruddin. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publising. 2012.
- Syafriyanto, Eka. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.VI. 2015.
- Syah, Muhibbin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Syam, Yunus Hanis. *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Media Pressind. 2012.
- Syarbini, Amirulloh. *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata. 2010.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Jakarta: Gema Insani Pers*. 2012.
- Syihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishab*. Vol. 7. Cet.I. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa. 2008.

- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Tohawi, Suwandi dan Agus. *Tafsir Ayat-ayat Ke-Pancasilaan*. Nganjuk: IAIN Diponegoro. 2020.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hamzah. 2010.
- Warkanis. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Wasito, Ronggo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Yatimah, Durotul. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: CV. Alungadan Mandiri. 2017.
- Yulika, Febri. *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*. Padang: ISI Padang. 2016.
- Yusuf, Kadar M. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.
- Zubair, Muhammad Kamal.dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2020.
- Zulhanan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

**PROFIL SDN 6 MOJONG SIDRAP
KECAMATAN WATANG SIDENRENG KABUPATEN SIDENRENG
RAPPANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

➤ **Identitas Sekolah**

Nama sekolah : SD Negeri 6 Mojong
 Status : Negeri
 Alamat : Jl. Poros Talawe
 Desa/Kelurahan : Talawe
 Kecamatan : Watang Sidenreng
 Kota/kabupaten : Sidenreng Rappang
 Provinsi : Sulawesi Selatan
 Kode Pos : 91613
 Nama Kepala Sekolah : Munir, S.Pd. SD⁷⁹

➤ **Data Sekolah**

NPSN : 40305411
 Luas Tanah : ± 64 are
 Akreditasi : B⁸⁰

➤ **Data Pendidik**

Tabel Nama Pendidik dan karyawan SDN 6 Mojong Sidrap

No	Nama	L/P	Jabatan	Bidang studi	Status	Pendidikan
1.	Munir, S.Pd. SD	L	Kepsek	Guru Kelas SD/MI	PNS	S1

⁷⁹Dokumentasi SD Negeri 6 Mojong T.P 2022/2023

⁸⁰Dokumentasi SD Negeri 6 Mojong T.P 2022/2023

2.	Husain, S.Pd	L	Wali Kls VI	Guru Kelas	PNS	S1
3.	Megawati, S.Pd	P	Wali Kls IV	Kurikulum Teologi Pendidikan	PNS	S1
4.	Hasmiah, S.Pd.I	P	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam	PNS	S1
5.	Sudarni, S.Pd	P	Wali Kls V	Guru Kelas SD/MI	PPPK	S1
6.	Sunarti Binti Mansur, S.Pd	P	Wali Kls II	Guru Kelas SD/MI	Tenaga Honor Sekolah	S1
7.	Tuti Ayu Erviyana B., S.Pd	P	Wali Kls I	Guru Kelas SD/MI	Tenaga Honor Sekolah	S1
8.	Saepuddin, S.Pd.I	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Bahasa Inggris	Tenaga Honor Sekolah	S1
9.	Sumardi D, S.Pd	L	Wali Kls III	Bahasa Indonesia	PNS	S1
10.	Husni, S.Pd	P	Tenaga Perpustakaan Sekolah	Teologi Pendidikan	Tenaga Honor Sekolah	S1

Sumber : Dokumentasi SDN 6 Mojong T.P 2022/2023

➤ **Data Peserta Didik**

Tabel Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
62	65	128

Sumber : Dokumentasi SDN 6 Mojong T.P 2022/2023

Tabel Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
<6 Tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	62	65	127
13 - 15 tahun	0	0	0
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	62	65	127

Sumber : Dokumentasi SDN 6 Mojong T.P 2022/2023

Tabel Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	62	64	126
Kristen	0	1	1

Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	62	65	127

Sumber : Dokumentasi SDN 6 Mojong T.P 2022/2023

Tabel Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	2	5	7
Kurang dari Rp. 500,000	5	4	9
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	21	25	46
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	26	25	51
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	8	5	13
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	1	1
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	62	65	127

Sumber : Dokumentasi SDN 6 Mojong T.P 2022/2023

Tabel Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	8	10	18
Tingkat 2	10	13	23
Tingkat 3	13	11	24
Tingkat 4	15	16	31
Tingkat 5	10	4	14
Tingkat 6	6	11	17
Total	62	65	127

Sumber : Dokumentasi SDN 6 Mojong T.P 2022/2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ 0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5089/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2022 29 Desember 2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Sofia Adam
Tempat/Tgl. Lahir : Nunukan, 09 Oktober 1999
NIM : 17.1100.018
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Dusun Bulukonyi, Desa Talawe, Kec. Watang Sidenreng,
Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi Strategi Modelling The Way Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas V Di SDN 6 Mojong Sidrap**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari Tahun 2023.


Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Boulevard No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor: 213/S.01/PTSP/2023

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappeltbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar *hardcopy* dan *softcopy* kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

di-
Tempat

Nomor : 213/S.01/PTSP/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Sidrap

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.5089/IN.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2022 tanggal 29 Desember 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SOFIA ADAM**
 Nomor Pokok : 17.1100.018
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" IMPLEMENTASI STRATEGI MODELLING THE WAY DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN KELAS V DI SDN 6 MOJONG SIDRAP "


Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 09 Januari s/d 09 Februari 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 05 Januari 2023



A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

 Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
 Nip. : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
 1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare,
 2. Peringgal.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

NOMOR REGISTRASI 20230105183356

 Catatan
 • UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1. Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah.
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE
 • Sert ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan melakukan scan pada QR Code 



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 6 MOJONG

Jl.Poros Bulo Damai, Bulukonyi, Kec Watang Sidenreng, Kab. Sidenreng Rappang, Kode Pos 91682

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
421.2/082/SD-6MJG/II/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : MUNIR, S.Pd
Nip : 19750223 200804 1 001
Jabatan : Kepala UPT SD Negeri 6 Mojong
Asal Sekolah : UPT SD Negeri 6 Mojong
Telp/Hp : 085299294411

Dengan ini menerangkan:

Nama : SOFIA ADAM
Nim : 17.1100.018
Fakultas : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Benar telah melaksanakan tugas dan kegiatan pembelajaran dan penelitian dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan telah selesai pada tanggal 05 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi bahan pertimbangan selanjutnya dan bermanfaat bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Bulukonyi, 05 Februari 2023

Kepala Sekolah

MUNIR, S.Pd
NIP. 19750223 200804 1 001

PAREPARE

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 2433 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- Menetapkan** : **MEMUTUSKAN**
a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
b. Menunjuk Saudara: 1. Drs. Abdullah Tahir, M.Si.
2. Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:
Nama Mahasiswa : SOFIA ADAM
NIM : 17.1100.018
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI STRATEGI MODELLING THE WAY DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI BACA TULIS AL-QUR'AN KELAS 6 DI SDN 1 ARAWA SIDRAP
c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 09 November 2020

Dekan,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat: Jl. Amal Bakti No.08 Soreang Kota Parepare 91131
☎ (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404 website : www.iainpare.ac.id)

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SOFIA ADAM
NIM / PRODI : 17.1100.018 / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI STRATEGI *MODELLING THE WAY* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN KELAS V DI SDN 6 MOJONG SIDRAP

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Lembar Observasi

➤ **Sarana dan Prasarana Sekolah**

Tabel Sarana SDN 6 Mojong Sidrap

No.	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah
1.	(Voltage regulator) 1 kVA	WC bersama	Milik	1
2.	Tempat Sampah	Ruang WC Siswa	Milik	1
3.	Kloset Jongkok	Ruang WC Siswa	Milik	1
4.	Tempat Air (Bak)	Ruang WC Siswa	Milik	1
5.	Gayung	Ruang WC Siswa	Milik	1
6.	Gantungan Pakaian	Ruang WC Siswa	Milik	1
7.	Gayung (Small Bucket)	Ruang WC Siswa	Milik	1
8.	Gayung Air	Ruang WC Siswa	Milik	1
9.	Tempat Air	Ruang WC Siswa	Milik	1
10.	Meja Siswa	Ruang Kelas 2	Milik	1
11.	Kursi Siswa	Ruang Kelas 2	Milik	1
12.	Meja Guru	Ruang Kelas 2	Milik	1
13.	Kursi Guru	Ruang Kelas 2	Milik	1
14.	Papan Tulis	Ruang Kelas 2	Milik	1
15.	Lemari	Ruang Kelas 2	Milik	1
16.	Rak Hasil Karya Siswa	Ruang Kelas 2	Milik	1
17.	Tempat Sampah	Ruang Kelas 2	Milik	1

18.	Tempat Cuci Tangan	Ruang Kelas 2	Milik	1
19.	Jam Dinding	Ruang Kelas 2	Milik	1
20.	Kotak Kontak	Ruang Kelas 2	Milik	1
21.	Alat Peraga	Ruang Kelas 2	Milik	1
22.	Papan Panjang	Ruang Kelas 2	Milik	1
23.	Soket Listrik	Ruang Kelas 2	Milik	1
24.	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 2	Milik	1
25.	Lemari	Ruang Perpustakaan	Milik	1
26.	Mesin Ketik	Ruang Perpustakaan	Milik	1
27.	Komputer	Ruang Perpustakaan	Milik	1
28.	Printer	Ruang Perpustakaan	Milik	1
29.	Tempat Sampah	Ruang Perpustakaan	Milik	1
30.	Jam Dinding	Ruang Perpustakaan	Milik	1
31.	Kotak Kontak	Ruang Perpustakaan	Milik	1
32.	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Milik	1
33.	Rak Majalah	Ruang Perpustakaan	Milik	1
34.	Rak Surat Kabar	Ruang Perpustakaan	Milik	1
35.	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Milik	1
36.	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	Milik	1
37.	Kursi Kerja	Ruang Perpustakaan	Milik	1
38.	Meja Kerja/Sirkulasi	Ruang Perpustakaan	Milik	1
39.	Lemari Katalog	Ruang Perpustakaan	Milik	1
40.	Papan Pengumuman	Ruang Perpustakaan	Milik	1
41.	Meja Multimedia	Ruang Perpustakaan	Milik	1
42.	Perlengkapan P3K	Ruang Perpustakaan	Milik	1
43.	Abacus	Ruang Perpustakaan	Milik	1
44.	Braille Kit	Ruang Perpustakaan	Milik	1
45.	Globe Timbul	Ruang Perpustakaan	Milik	1
46.	Magnifier Lens Set	Ruang Perpustakaan	Milik	1
47.	Papan Braille	Ruang Perpustakaan	Milik	1
48.	Papan Geometri	Ruang Perpustakaan	Milik	1
49.	Peta Timbul	Ruang Perpustakaan	Milik	1
50.	Reglet dan Pena	Ruang Perpustakaan	Milik	1
51.	Sistem Simbol Braille	Ruang Perpustakaan	Milik	1
52.	Lemari	Ruang Perpustakaan	Milik	1
53.	Alat Multimedia	Ruang Perpustakaan	Milik	1
54.	Soket Listrik	Ruang Perpustakaan	Milik	1
55.	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Perpustakaan	Milik	1
56.	Sumber Belajar Lain	Ruang Perpustakaan	Milik	1
57.	Meja Siswa	Ruang Kelas 6	Milik	1
58.	Kursi Siswa	Ruang Kelas 6	Milik	1
59.	Meja Guru	Ruang Kelas 6	Milik	1

60.	Kursi Guru	Ruang Kelas 6	Milik	1
61.	Papan Tulis	Ruang Kelas 6	Milik	1
62.	Lemari	Ruang Kelas 6	Milik	1
63.	Rak Hasil Karya Siswa	Ruang Kelas 6	Milik	1
64.	Tempat Sampah	Ruang Kelas 6	Milik	1
65.	Tempat Cuci Tangan	Ruang Kelas 6	Milik	1
66.	Jam Dinding	Ruang Kelas 6	Milik	1
67.	Kotak Kontak	Ruang Kelas 6	Milik	1
68.	Alat Peraga	Ruang Kelas 6	Milik	1
69.	Papan Panjang	Ruang Kelas 6	Milik	1
70.	Soket Listrik	Ruang Kelas 6	Milik	1
71.	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 6	Milik	1
72.	Meja Siswa	Ruang Kelas 1	Milik	1
73.	Kursi Siswa	Ruang Kelas 1	Milik	1
74.	Meja Guru	Ruang Kelas 1	Milik	1
75.	Kursi Guru	Ruang Kelas 1	Milik	1
76.	Papan Tulis	Ruang Kelas 1	Milik	1
77.	Lemari	Ruang Kelas 1	Milik	1
78.	Rak Hasil Karya Siswa	Ruang Kelas 1	Milik	1
79.	Tempat Sampah	Ruang Kelas 1	Milik	1
80.	Tempat Cuci Tangan	Ruang Kelas 1	Milik	1
81.	Jam Dinding	Ruang Kelas 1	Milik	1
82.	Kotak Kontak	Ruang Kelas 1	Milik	1
83.	Alat Peraga	Ruang Kelas 1	Milik	1
84.	Papan Panjang	Ruang Kelas 1	Milik	1
85.	Soket Listrik	Ruang Kelas 1	Milik	1
86.	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 1	Milik	1
87.	Lemari	Ruang Kantor	Milik	1
88.	Komputer	Ruang Kantor	Milik	1
89.	Printer	Ruang Kantor	Milik	1
90.	Tempat Sampah	Ruang Kantor	Milik	1
91.	Tempat Cuci Tangan	Ruang Kantor	Milik	1
92.	Jam Dinding	Ruang Kantor	Milik	1
93.	Kursi Kerja	Ruang Kantor	Milik	1
94.	Meja Kerja/Sirkulasi	Ruang Kantor	Milik	1
95.	Papan Pengumuman	Ruang Kantor	Milik	1
96.	Kursi Pimpinan	Ruang Kantor	Milik	1
97.	Meja Pimpinan	Ruang Kantor	Milik	1
98.	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kantor	Milik	1
99.	Simbol Kenegaraan	Ruang Kantor	Milik	1
100.	Filling Cabinet	Ruang Kantor	Milik	1
101.	Penanda Waktu (Bel	Ruang Kantor	Milik	1

	Sekolah)			
102.	Papan Statistik	Ruang Kantor	Milik	1
103.	Meja Siswa	Ruang Kelas 3	Milik	1
104.	Kursi Siswa	Ruang Kelas 3	Milik	1
105.	Meja Guru	Ruang Kelas 3	Milik	1
106.	Kursi Guru	Ruang Kelas 3	Milik	1
107.	Papan Tulis	Ruang Kelas 3	Milik	1
108.	Lemari	Ruang Kelas 3	Milik	1
109.	Rak Hasil Karya Siswa	Ruang Kelas 3	Milik	1
110.	Tempat Sampah	Ruang Kelas 3	Milik	1
111.	Tempat Cuci Tangan	Ruang Kelas 3	Milik	1
112.	Jam Dinding	Ruang Kelas 3	Milik	1
113.	Kotak Kontak	Ruang Kelas 3	Milik	1
114.	Alat Peraga	Ruang Kelas 3	Milik	1
115.	Papan Panjang	Ruang Kelas 3	Milik	1
116.	Soket Listrik	Ruang Kelas 3	Milik	1
117.	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 3	Milik	1
118.	Tempat Sampah	Ruang WC Guru	Milik	1
119.	Kloset Jongkok	Ruang WC Guru	Milik	1
120.	Tempat Air (Bak)	Ruang WC Guru	Milik	1
121.	Gayung	Ruang WC Guru	Milik	1
122.	Gantungan Pakaian	Ruang WC Guru	Milik	1
123.	Gayung (Small Bucket)	Ruang WC Guru	Milik	1
124.	Gayung Air	Ruang WC Guru	Milik	1
125.	Tempat Air	Ruang WC Guru	Milik	1
126.	Lemari	Ruang Gudang	Milik	1
127.	Rak	Ruang Gudang	Milik	1
128.	Lemari/Rak	Ruang Gudang	Milik	1
129.	Meja Siswa	Ruang Kelas 4	Milik	1
130.	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4	Milik	1
131.	Meja Guru	Ruang Kelas 4	Milik	1
132.	Kursi Guru	Ruang Kelas 4	Milik	1
133.	Papan Tulis	Ruang Kelas 4	Milik	1
134.	Lemari	Ruang Kelas 4	Milik	1
135.	Rak Hasil Karya Siswa	Ruang Kelas 4	Milik	1
136.	Tempat Sampah	Ruang Kelas 4	Milik	1
137.	Tempat Cuci Tangan	Ruang Kelas 4	Milik	1
138.	Jam Dinding	Ruang Kelas 4	Milik	1
139.	Kotak Kontak	Ruang Kelas 4	Milik	1
140.	Alat Peraga	Ruang Kelas 4	Milik	1
141.	Papan Panjang	Ruang Kelas 4	Milik	1
142.	Soket Listrik	Ruang Kelas 4	Milik	1

143.	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 4	Milik	1
144.	Meja Siswa	Ruang Kelas 5	Milik	1
145.	Kursi Siswa	Ruang Kelas 5	Milik	1
146.	Meja Guru	Ruang Kelas 5	Milik	1
147.	Kursi Guru	Ruang Kelas 5	Milik	1
148.	Papan Tulis	Ruang Kelas 5	Milik	1
149.	Lemari	Ruang Kelas 5	Milik	1
150.	Rak Hasil Karya Siswa	Ruang Kelas 5	Milik	1
151.	Tempat Sampah	Ruang Kelas 5	Milik	1
152.	Tempat Cuci Tangan	Ruang Kelas 5	Milik	1
153.	Jam Dinding	Ruang Kelas 5	Milik	1
154.	Kotak Kontak	Ruang Kelas 5	Milik	1
155.	Alat Peraga	Ruang Kelas 5	Milik	1
156.	Papan Panjang	Ruang Kelas 5	Milik	1
157.	Soket Listrik	Ruang Kelas 5	Milik	1
158.	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 5	Milik	1

Sumber : Dokumentasi SDN 6 Mojong T.P 2022/2023

Tabel Prasarana SDN 6 Mojong Sidrap

No.	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1.	Ruang Gudang	-	2	2
2.	Ruang Kantor	-	8	7
3.	Ruang Kelas 1	-	8	7
4.	Ruang Kelas 2	-	8	7
5.	Ruang Kelas 3	-	8	7
6.	Ruang Kelas 4	-	8	7
7.	Ruang Kelas 5	-	8	7
8.	Ruang Kelas 6	-	8	7
9.	Ruang Perpustakaan	-	8	7
10.	Ruang Rumah Dinas 1	-	8	4
11.	Ruang Rumah Dinas 2	-	8	4
12.	Ruang UKS	-	6	3
13.	Ruang WC Guru	-	2	2
14.	Ruang WC Siswa	-	2	2
15.	Tempat Ibadah	-	8	7
16.	WC Bersama	-	6	5

Sumber : Dokumentasi SDN 6 Mojong T.P 2022/2023

**HASIL OBSERVASI INDIKATOR BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA
DIDIK PRA-SIKLUS**

No.	Nama Peserta didik	Indikator yang diamati									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	Arman Jaya	√	√	-	-	-	-	-	-	-	2
2.	Fhakira Syakila	√	√	-	-	-	-	√	-	-	3
3	M. Aedil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
4	Muh. Akmal	√	√	-	-	-	-	-	-	-	2
5	Muh. Amran Mansyur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
6	Muh. Fadil	√	-	-	-	-	-	-	-	-	1
7	Muh. Haykal Aditya	√	√	-	-	-	-	-	-	-	2
8	Muh. Rifky Saputra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
9	Muhammad Ahdiansya	√	√	-	-	-	-	√	-	-	3
10	Muhammad Akhtar Adaby	√	-	-	-	-	-	-	-	-	1
11	Nur Afriani	√	-	-	-	-	-	-	-	-	1
12	Nur Aisyah	√	-	-	-	-	-	-	-	-	1
13	Resky Amelia	√	√	-	-	-	-	-	-	-	2
14	Ridho	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
Jumlah											18
Persentase											14,28%

Keterangan:

1. Kemampuan pengenalan huruf *hijaiyyah*
2. Kemampuan membunyikan masing-masing huruf *hijaiyyah*
3. Kemampuan memahami bentuk dan fungsi tanda baca (*syakal, syaddah, maad, tanwin, dll*)
4. Kemampuan memahami bentuk dan fungsi tanda baca (*waqaf mutlak, waqaf jawaz, dll*)
5. Kemampuan membaca dan melagukan
6. Kemampuan memahami *Adabut Tilawah*
7. Kemampuan menulis dalam bentuk alfabet (latin dan arab)
8. Kemampuan meningkatkan kemahiran mengeja huruf *hijaiyyah*
9. Kemampuan menyatakan pikiran perasaan melalui tulisan

Sidrap, 24 Februari 2023
Observer



Hasmiah, S.Pd.I
NIP: 196612311988032112

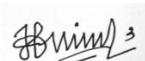
**HASIL OBSERVASI INDIKATOR BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA
DIDIK SIKLUS I**

No.	Nama Peserta didik	Indikator yang diamati									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	Arman Jaya	√	√	-	-	-	-	√	-	-	3
2.	Fhakira Syakila	√	√	-	-	√	√	√	-	-	5
3	M. Aedil	√	√	-	-	-	-	√	-	-	3
4	Muh. Akmal	√	√	-	-	-	-	√	-	-	3
5	Muh. Amran Mansyur	√	-	-	-	-	-	-	-	-	1
6	Muh. Fadil	√	√	-	-	-	-	-	-	-	2
7	Muh. Haykal Aditya	√	√	-	-	√	-	√	-	-	4
8	Muh. Rifky Saputra	√	-	-	-	-	-	-	-	-	1
9	Muhammad Ahdiansya	√	√	-	-	√	√	√	-	-	5
10	Muhammad Akhtar Adaby	√	√	-	-	√	-	√	-	-	4
11	Nur Afriani	√	√	-	-	-	-	√	-	-	3
12	Nur Aisyah	√	√	-	-	-	-	√	-	-	3
13	Resky Amelia	√	√	-	-	√	-	√	-	-	4
14	Ridho	√	-	-	-	-	-	-	-	-	1
Jumlah											42
Persentase											33,33%

Keterangan:

1. Kemampuan pengenalan huruf *hijaiyyah*
2. Kemampuan membunyikan masing-masing huruf *hijaiyyah*
3. Kemampuan memahami bentuk dan fungsi tanda baca (*syakal, syaddah, maad, tanwin, dll*)
4. Kemampuan memahami bentuk dan fungsi tanda baca (*waqaf mutlak, waqaf jawaz, dll*)
5. Kemampuan membaca dan melagukan
6. Kemampuan memahami *Adabut Tilawah*
7. Kemampuan menulis dalam bentuk alfabet (latin dan arab)
8. Kemampuan meningkatkan kemahiran mengeja huruf *hijaiyyah*
9. Kemampuan menyatakan pikiran perasaan melalui tulisan

Sidrap, 24 Februari 2023
Observer



Hasmiah, S.Pd.I
NIP: 196612311988032112

HASIL OBSERVASI INDIKATOR BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SIKLUS II

No.	Nama Peserta didik	Indikator yang diamati									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	Arman Jaya	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
2.	Fhakira Syakila	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
3	M. Aedil	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
4	Muh. Akmal	√	√	-	-	√	√	√	√	√	7
5	Muh. Amran Mansyur	√	√	-	-	√	√	√	-	-	5
6	Muh. Fadil	√	√	-	-	√	√	√	√	√	7
7	Muh. Haykal Aditya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
8	Muh. Rifky Saputra	√	√	-	-	√	√	√	-	-	5
9	Muhammad Ahdiansya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
10	Muhammad Akhtar Adaby	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
11	Nur Afriani	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
12	Nur Aisyah	√	√	√	-	√	√	√	√	√	8
13	Resky Amelia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
14	Ridho	√	√	-	-	√	√	√	√	-	6
Jumlah											106
Persentase											84,12%

Keterangan:

1. Kemampuan pengenalan huruf *hijaiyyah*
2. Kemampuan membunyikan masing-masing huruf *hijaiyyah*
3. Kemampuan memahami bentuk dan fungsi tanda baca (*syakal, syaddah, maad, tanwin, dll*)
4. Kemampuan memahami bentuk dan fungsi tanda baca (*waqaf mutlak, waqaf jawaz, dll*)
5. Kemampuan membaca dan melagukan
6. Kemampuan memahami *Adabut Tilawah*
7. Kemampuan menulis dalam bentuk alfabet (latin dan arab)
8. Kemampuan meningkatkan kemahiran mengeja huruf *hijaiyyah*
9. Kemampuan menyatakan pikiran perasaan melalui tulisan

Sidrap, 24 Februari 2023
Observer



Hasmiah, S.Pd.I
NIP: 196612311988032112

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK SIKLUS I DAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : V/Genap

Tahun Ajaran : 2023

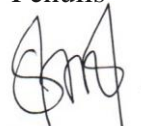
No.	Nama Peserta Didik	Pertemuan			
		I/I	I/II	II/I	II/II
		12 Januari	14 Januari	19 Januari	21 Januari
1.	Arman Jaya	H	H	H	H
2.	Fhakira Syakila	H	H	H	H
3.	M. Aedil	H	H	H	H
4.	Muh. Akmal	H	H	H	H
5.	Muh. Amran Mansyur	H	H	H	H
6.	Muh. Fadil	H	H	H	H
7.	Muh. Haykal Aditya	H	H	H	H
8.	Muh. Rifky Saputra	H	H	H	H
9.	Muhammad Ahdiansya	H	H	H	H
10.	Muhammad Akhtar Adaby	H	H	H	H
11.	Nur Afriani	H	H	H	H
12.	Nur Aisyah	H	H	H	H
13.	Resky Amelia	H	H	H	H
14.	Ridho	H	H	H	H

Keterangan:

- A (Alpa)
- B (Bolos)
- H (Hadir)
- S (Sakit)
- I (Izin)

Sidrap, 24 Februari 2023

Penulis



Sofia Adam

NIM: 17.1100.018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan I

Satuan Pendidikan : SDN 6 Mojong Sidrap
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : V/Genap
Materi Pokok : Mari Belajar Al-Qur'an (Surat Al-Ma'un)
Alokasi Waktu : 4x30Menit

I. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. Kompetensi Dasar

- 1.12 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 2.12 Menunjukkan sikap kerjasama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Ma'un.
- 3.12 Memahami makna Q.S Al-Ma'un dengan benar.

III. Indikator Pencapaian Pembelajaran

- 1.12.1 Membaca Q.S Al-Ma'un dengan tartil.
- 2.12.1 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S Al-Ma'un dengan benar.
- 3.12.1 Menunjukkan hafalan Q.S Al-Ma'un dengan lancar.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Membaca Q.S Al-Ma'un dengan tartil.
- Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S Al-Ma'un.
- Menunjukkan hafal Q.S Al-Ma'un.
- Mengetahui makna Q.S Al-Ma'un dengan benar.
- Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Ma'un.

V. Materi Pembelajaran

Mari Belajar Al-Qur'an (Surat Al-Qur'an)

- Ayo, Membaca Surat Al-Ma'un

Perhatikan tasyid (◌) yang terdapat pada kata Allah	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
	أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ (١)
Perhatikan kata: (ayat 1 dan 2) { يُدْعُ يُكَذِّبُ	فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢)
	وَلَا يَحْضُ عَلَي طَعَامِ الْمَسْكِينِ (٣)
Perhatikan kata: (ayat 3 dan 4) { فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ يَحْضُ	فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤)
	الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥)
	الَّذِينَ هُمْ يُرْأَوْنَ (٦)
	وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)

بِالذِّينِ	يُكَذِّبُ	الَّذِي	أَرَأَيْتَ
أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ			

فَذَلِكَ	الَّذِي	يَدْعُ	الْيَتِيمَ
فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ			

وَلَا يَحُضُّ	عَلَى	طَعَامِ	الْمَسْكِينِ
وَلَا يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ			

فَوَيْلٌ	لِّلْمُصَلِّينَ
فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ	

الَّذِينَ هُمْ	عَنْ صَلَاتِهِمْ	سَاهُونَ
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ		

الَّذِينَ	هُمْ	يُرَءُونَ
الَّذِينَ هُمْ يُرَءُونَ		

وَيَمْنَعُونَ	الْمَاعُونَ
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ	

- Ayo, Menghapal Surat Al-Ma'un

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ (١)

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal.

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢)

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal.

وَلَا يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ (٣)

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal.

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ (٤)

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal.

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥)

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal.

الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦)

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal.

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)

Lafalkan kembali hafalan ayat 1 sampai 7 di atas dengan baik dan lancar.

• Ayo, Menulis Surat Al-Ma'un

Tulislah Penggalan ayat berikut ini ke dalam kolom bertitik dibawahnya

بِالَّذِينَ	يُكَذِّبُ	الَّذِي	أَرَاءَيْتَ
.....

Tulislah Penggalan ayat berikut ini ke dalam kolom bertitik dibawahnya

الْيَتِيمِ	يَدْعُ	الَّذِي	فَذَلِكَ
.....

Tulislah Penggalan ayat berikut ini ke dalam kolom bertitik dibawahnya

الْمِسْكِينِ	طَعَامِ	عَلِي	وَلَا يَحْضُرُ
.....

Tulislah Penggalan ayat berikut ini ke dalam kolom bertitik dibawahnya

لِّلْمُصَلِّينَ	فَوَيْلٌ
.....

Salinlah ayat-ayat Surat Al-Ma'un di bawah ini ke dalam kolom di sebelahnya.

Kolom Salinan Surat Al-Ma'un

Surat Al-Ma'un

- | | |
|-------|---|
| | (١) أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ |
| | فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ |
| | وَلَا يَحِضُّ عَلَيَّ طَعَامِ الْمِسْكِينِ |
| | فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ |
| | الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ |
| | الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ |
| | وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ |

f) Makna Kandungan Surat Al-Ma'un

Bacalah ayat dan arti surat Al-Ma'un berikut dengan sungguh-sungguh.

Arti Surat Al-Ma'un

Surat Al-Ma'un

- | | |
|---|--|
| Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? | (١) أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ |
| Itulah orang yang menghardik anak yatim | (٢) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ |
| Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin | (٣) وَلَا يَحِضُّ عَلَيَّ طَعَامِ الْمِسْكِينِ |
| Maka celakalah bagi orang-orang yang salat (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya | (٤) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ |
| Orang-orang yang berbuat ria | (٥) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ |
| Dan enggan (menolong dengan) barang berguna | (٦) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ |
| | (٧) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ |

Allah swt. mengawali surat ini dengan pertanyaan “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?” Pertanyaan itu dijawab sendiri oleh Allah swt. seperti berikut.

1. Orang yang menghardik anak yatim. Menghardik maksudnya membentak atau menyakiti fisik maupun perasaannya. Misalnya mengatakan kepada mereka “Hei anak yatim”.
 2. Orang yang tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Kemudian Allah swt. mengemukakan orang yang celaka, yaitu:
 - a. Orang yang lalai dari shalatnya,
 - b. Berbuat ria (mempertontonkan amal perbuatan baijnya kepada orang lain), dan
 - c. Orang yang enggan (menolong dengan) memberikan bantuan barang berguna.
- g) Sikap terpuji apa sajakah yang dapat diambil dari ayat diatas?
- Sikap terpuji yang dapat diambil dari ayat diatas dan perlu kita amalkan ialah:
- Mencintai dan menyayangi anak yatim. Misalnya kita berteman dengan baik, bertutur kata yang santun kepada mereka. Bila kita yatim, maka berbuat yang santun terhadap sesama saudara yatim.
 - Menyayangi dan memberi makan orang-orang miskin. Sudah menjadi kewajiban bagi orang yang punya (kaya) membantu orang yang tak berpunya (miskin).
 - Salat ditegakkan atau dilakukan tepat waktu. Apabila tiba waktu salat bersegeralah menunaikannya, pasti beruntung.
 - Hindari perbuatan ria yang mempertontonkan amal perbuatan baiknya. Misalnya memamerkan sesuatu yang dimilikinya kepada orang lain hanya untuk berbangga diri.
 - Hendaklah memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan. Mengapa? Karena manusia itu adalah makhluk sosial, satu dengan lainnya saling membutuhkan.

VI. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode strategi MTW.

VII. Media Pembelajaran

Media yang digunakan yaitu kertas selemba, buku tugas dan alat tulis

VIII. Sumber Pembelajaran

Sumber belajar: Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD/MI.

IX. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka pelajaran dengan membaca basmalah, mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. 2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik. 3. Pendidik menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar. 4. Peserta didik harus dalam kondisi siap untuk menerima materi pembelajaran 	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran pendidikan agam Islam (PAI). 2. Pendidik menyajikan materi mengenai Mari Belajar Al-Qur'an (Surat Al-Ma'un). 3. Pendidik mengajak peserta didik membaca materi Mari Belajar Al-Qur'an (Surat Al- 	90 menit

	<p>Ma'un).</p> <p>4. Pendidik menyampaikan materi tentang Mari belajar Al-Qur'an (Surat Al-Ma'un), menuliskan materi tentang mari belajar Al-Qur'an (Surat Al-Ma'un) serta mempraktekkan <i>makharijul huruf</i> setiap ayat dari materi mari belajar Al-Qur'an (Surat Al-Ma'un).</p> <p>5. Setelah peserta didik selesai mempraktekkan <i>makharijul huruf</i> setiap ayat dari materi mari belajar Al-Qur'an (Surat Al-Ma'un) maka pendidik tugas di kertas selembur yang disediakan oleh setiap peserta didik itu sendiri.</p> <p>6. Pendidik memberi arahan kepada peserta didik untuk menuliskan kembali ayat 1-7 Surat Al-Ma'un di kertas selembur. Setelah selesai, pendidik dan peserta didik mendiskusikan tentang <i>makharijul huruf hijaiyyah</i> pada surat Al-Ma'un yang telah peserta didik tuliskan. Pendidik menginstruksikan peserta didik untuk mengulang kembali <i>makharijul huruf hijaiyyah</i> yang telah disebutkan oleh pendidik.</p> <p>7. Setelah semuanya selesai, pendidik meminta peserta didik untuk membacakan ulang surat Al-Ma'un atau dalam artian menghapalkan sesuai dengan <i>makharijul huruf hijaiyyah</i> di depan kelas.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>1. Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran</p>	15 menit

	<p>yang telah dipelajari.</p> <p>2. Mengingatkan untuk rajin belajar, beribadah, dan untuk selalu menjaga kesehatan.</p> <p>3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Pertemuan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam.</p>	
--	--	--

X. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

No.	Aspek	*Nilai			
		1	2	3	4
1.	Respon Peserta Didik				
2.	Keaktifan peserta didik selama pembelajaran				

Catatan:

1 = Kurang Baik 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat Baik

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan diberikan beberapa pertanyaan.

Penskoran:

- Benar = 1
- Salah = 0

Sidrap, 24 Februari 2023

Penulis



Sofia Adam

NIM: 17.1100.018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan II

Satuan Pendidikan : SDN 6 Mojong Sidrap
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : V/Genap
Materi Pokok : Mari Belajar Al-Qur'an (Surat Al-Ma'un)
Alokasi Waktu : 4x30Menit

I. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. Kompetensi Dasar

- 1.12 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 2.12 Menunjukkan sikap kerjasama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Ma'un.
- 3.12 Memahami makna Q.S Al-Ma'un dengan benar.

III. Indikator Pencapaian Pembelajaran

- 1.12.1 Membaca Q.S Al-Ma'un dengan tartil.
- 2.12.1 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S Al-Ma'un dengan benar.
- 3.12.1 Menunjukkan hafalan Q.S Al-Ma'un dengan lancar.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Membaca Q.S Al-Ma'un dengan tartil.
- Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S Al-Ma'un.
- Menunjukkan hafal Q.S Al-Ma'un.
- Mengetahui makna Q.S Al-Ma'un dengan benar.
- Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Ma'un.

V. Materi Pembelajaran

Mari Belajar Al-Qur'an (Surat Al-Ma'un)

- Ayo, Membaca Surat Al-Ma'un

Perhatikan tasyid (◌) yang terdapat pada kata Allah	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Perhatikan kata: (ayat 1 dan 2) { يُدْعُ يُكذِّبُ	أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكذِّبُ بِالذِّينِ (١)
Perhatikan kata: (ayat 3 dan 4) { فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ يَحْضُرُ	فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَحْضُرُ عَلَي طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ (٤)
	الذِّينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الذِّينَ هُمْ يَرَاؤُونَ (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)

بِالذِّينِ	يُكذِّبُ	الَّذِي	أَرَأَيْتَ
أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكذِّبُ بِالذِّينِ			

فَذَلِكَ	الَّذِي	يَدْعُ	الْيَتِيمَ
فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ			

وَلَا يَحُضُّ	عَلَى	طَعَامِ	الْمَسْكِينِ
وَلَا يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ			

فَوَيْلٌ	لِّلْمُصَلِّينَ
فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ	

الَّذِينَ هُمْ	عَنْ صَلَاتِهِمْ	سَاهُونَ
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ		

الَّذِينَ	هُمْ	يُرَءُونَ
الَّذِينَ هُمْ يُرَءُونَ		

وَيَمْنَعُونَ	الْمَاعُونَ
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ	

- Ayo, Menghapal Surat Al-Ma'un

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ (١)

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal.

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢)

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal.

وَلَا يَحُضُّ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ (٣)

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal.

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ (٤)

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal.

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥)

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal.

الَّذِينَ هُمْ يُرْءُونَ (٦)

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal.

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)

Lafalkan kembali hafalan ayat 1 sampai 7 di atas dengan baik dan lancar.

• Ayo, Menulis Surat Al-Ma'un

Tulislah Penggalan ayat berikut ini ke dalam kolom bertitik dibawahnya

بِالَّذِينَ	يُكَذِّبُ	الَّذِي	أَرَاءَيْتَ
.....

Tulislah Penggalan ayat berikut ini ke dalam kolom bertitik dibawahnya

الْيَتِيمِ	يَدْعُ	الَّذِي	فَذَلِكَ
.....

Tulislah Penggalan ayat berikut ini ke dalam kolom bertitik dibawahnya

الْمِسْكِينِ	طَعَامِ	عَلِي	وَلَا يَحْضُرُ
.....

Tulislah Penggalan ayat berikut ini ke dalam kolom bertitik dibawahnya

لِلْمُصَلِّينَ	فَوَيْلٌ
.....

Salinlah ayat-ayat Surat Al-Ma'un di bawah ini ke dalam kolom di sebelahnya.

Kolom Salinan Surat Al-Ma'un

Surat Al-Ma'un

- | | |
|-------|---|
| | أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) |
| | فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) |
| | وَلَا يَحْضُ عَلَيَّ طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣) |
| | فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) |
| | الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) |
| | الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦) |
| | وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧) |

- Makna Kandungan Surat Al-Ma'un

Bacalah ayat dan arti surat Al-Ma'un berikut dengan sungguh-sungguh.

Arti Surat Al-Ma'un

Surat Al-Ma'un

- | | |
|---|---|
| Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? | أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) |
| Itulah orang yang menghardik anak yatim | فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) |
| Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin | وَلَا يَحْضُ عَلَيَّ طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣) |
| Maka celakalah bagi orang-orang yang salat (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya | فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) |
| Orang-orang yang berbuat ria | الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) |
| Dan enggan (menolong dengan) barang berguna | الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦) |
| | وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧) |

Allah swt. mengawali surat ini dengan pertanyaan “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?” Pertanyaan itu dijawab sendiri oleh Allah swt. seperti berikut.

1. Orang yang menghardik anak yatim. Menghardik maksudnya membentak atau menyakiti fisik maupun perasaannya. Misalnya mengatakan kepada mereka “Hei anak yatim”.
 2. Orang yang tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Kemudian Allah swt. mengemukakan orang yang celaka, yaitu:
 - a. Orang yang lalai dari shalatnya,
 - b. Berbuat ria (mempertontonkan amal perbuatan baijnya kepada orang lain), dan
 - c. Orang yang enggan (menolong dengan) memberikan bantuan barang berguna.
- Sikap terpuji apa sajakah yang dapat diambil dari ayat diatas?
Sikap terpuji yang dapat diambil dari ayat diatas dan perlu kita amalkan ialah:
 - Mencintai dan menyayangi anak yatim. Misalnya kita berteman dengan baik, bertutur kata yang santun kepada mereka. Bila kita yatim, maka berbuat yang santun terhadap sesama saudara yatim.
 - Menyayangi dan memberi makan orang-orang miskin. Sudah menjadi kewajiban bagi orang yang punya (kaya) membantu orang yang tak berpunya (miskin).
 - Salat ditegakkan atau dilakukan tepat waktu. Apabila tiba waktu salat bersegeralah menunaikannya, pasti beruntung.
 - Hindari perbuatan ria yang mempertontonkan amal perbuatan baiknya. Misalnya memamerkan sesuatu yang dimilikinya kepada orang lain hanya untuk berbangga diri.
 - Hendaklah memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan. Mengapa? Karena manusia itu adalah makhluk sosial, satu dengan lainnya saling membutuhkan.

VI. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode strategi MTW.

VII. Media Pembelajaran

Media yang digunakan yaitu kertas selemba, buku tugas dan alat tulis

VIII. Sumber Pembelajaran

Sumber belajar: Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD/MI.

IX. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka pelajaran dengan membaca basmalah, mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. 2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik. 3. Pendidik menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar. 4. Peserta didik harus dalam kondisi siap untuk menerima materi pembelajaran 	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam menyampaikan kompetensi pendidik tidak lupa untuk menuliskannya. 2. Pendidik menginformasikan kembali bahwa akan dilaksanakan pembelajaran PAI dengan implementasi strategi MTW yaitu pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik mampu melakukan apa yang telah dipelajari dalam suatu materi. 	90 menit

	<p>3 Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).</p> <p>4 Pendidik mengajak peserta didik membaca kembali materi mari belajar Al-Qur'an (surat Al-Ma'un).</p> <p>5 Pendidik mengulang kembali dan menyampaikan materi mari belajar Al-Qur'an (surat Al-Mau'un).</p> <p>6 Setelah peserta didik selesai menyimak penyampaian materi mari belajar Al-Qur'an (surat Al-Ma'un), pendidik memberikan tugas kepada peserta didik dan mengerjakannya di buku tugas masing-masing.</p> <p>7 Pendidik memberikan tugas dan menyelesaikannya dalam waktu 30 menit.</p> <p>8 Setelah selesai mengerjakan tugas, pendidik menilai setiap tugas peserta didik.</p> <p>9 Pendidik memberikan arahan kepada peserta didik satu per satu untuk maju ke depan membacakan kembali sepenggal ayat yang telah peserta didik tuliskan.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>1. Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>2. Mengingatkan untuk rajin belajar, beribadah, dan untuk selalu menjaga kesehatan.</p> <p>3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Pertemuan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam.</p>	15 menit

X. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

No.	Aspek	*Nilai			
		1	2	3	4
1.	Respon Peserta Didik				
2.	Keaktifan peserta didik selama pembelajaran				

Catatan:

1 = Kurang Baik 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat Baik

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan diberikan beberapa pertanyaan.

Penskoran:

- Benar= 1
- Salah = 0

Sidrap, 24 Februari 2023

Penulis



Sofia Adam

NIM: 17.1100.018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan I

Satuan Pendidikan : SDN 6 Mojong Sidrap
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : V/Genap
Materi Pokok : Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah
Alokasi Waktu : 4x30Menit

I. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. Kompetensi Dasar

- 1.12 Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- 2.12 Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- 3.12 Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- 4.12 Menunjukkan hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.

III. Indikator Pencapaian Pembelajaran

- 1.12.1 Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.

2.12.1 Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenai nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.

3.12.1 Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.

4.12.1 Menghafal nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenai nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- Menghafal nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.

V. Materi Pembelajaran

Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah

1. Apa Makna Rasul Allah?

Rasul artinya utusan. Sedangkan Rasulullah artinya utusan Allah swt., yaitu orang yang menerima wahyu dan berkewajiban menyampaikannya kepada orang lain atau umat manusia. *Q.S Al-An'am/6:48* berikut ini.

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مَبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ

Artinya: “Dan tidak Kami mengutus para Rasul melainkan untuk memberi kabar gembira dan peringatan”.

Ayat diatas menjelaskan tentang “alasan Allah swt., mengutus para Rasul”? Jawabannya adalah untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Kabar gembira maksudnya menyampaikan janji Allah swt., bagi orang yang menaati perintah-Nya. Bagi mereka yang diberi kenikmatan dan kesenangan didunia maupun di akhirat kelak. Rasul memberi peringatan,

yaitu bagi mereka yang ingkar kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya akan mendapat balasan buruk yaitu neraka jahanam.

Nabi dan Rasul adalah manusia biasa, laki-laki yang dipilih oleh Allah swt., untuk menerima wahyu. Sebagaimana manusia lainnya Rasul pun hidup seperti kebanyakan manusia, yaitu makan, minum, berjalan-jalan, menikah, punya anak, merasa sakit, senang, susah, semakin tua, mati, dan sifat-sifat manusiawi lainnya.

2. Tugas dan Sifat Rasul-Rasul Allah

Para utusan Allah mempunyai tugas yang sangat berat, yaitu memimpin manusia agar hidup sejahtera dan bahagia di dunia dan di akhirat. Agar tugas itu sukses dan berhasil, mereka diberi sifat-sifat yang istimewa oleh Allah swt. Sifat tersebut lebih dikenal dengan “sifat-sifat wajib bagi Rasul” artinya sifat yang harus dimiliki seorang Rasul.

Ikutilah dialog Fatimah dan ayahnya berikut ini!

Pada suatu waktu terjadi percakapan Fatimah dan ayahnya tentang sifat-sifat Rasul. Percakapan itu sebagai berikut.

“Apakah kamu sudah tahu sifat-sifat rasul itu Fatimah?” tanya ayah Fatimah. “Insya Allah tahu ayah, yaitu siddiq, amanah, tablig, dan fatanah,” jawab Fatimah. “Coba kamu jelaskan sifat-sifat itu secara rinci,” pinta ayahnya. “Wah, belum bisa ayah,” jawab Fatimah. “Nah, kalau begitu tolong ambilkan buku kecil di atas meja belajar abangmu, judulnya: Sifat-sifat Wajib bagi Rasul. Coba kamu buka halaman 8 sampai 10, bacalah dengan baik, nanti kamu jelaskan isinya, kamu pasti bisa,” kata ayahnya meyakinkan Fatimah.

Beberapa jam kemudian Fatimah menghampiri ayahnya yang masih duduk bersama ibunya di ruang makan, seraya berkata “Ayah, aku sudah selesai membaca halaman 8 sampai 10.” “Bagus, sekarang coba kamu

jelaskan isi buku yang kamu baca tadi,” pinta ayahnya. “Baiklah ayah,” balas Fatimah dengan penuh semangat.

Pertama, Rasul itu bersifat siddiq artinya jujur dan benar. Seorang Rasul selalu benar dalam perkataan dan perbuatan, mustahil dia berkata dusta atau bohong.

Kedua, Rasul harus amanah artinya dan dapat dipercaya. Seorang Rasul mustahil khianat. Dia wajib menyampaikan amanah Allah swt. kepada kaumnya. Semua perkataan, perbuatan dan tindakan Rasul harus benar, dan tidak boleh ingkar janji.

Ketiga, Rasul bersifat tablig artinya menyampaikan. Seorang Rasul harus menyampaikan pesan Allah swt. kepada umat walaupun terasa sulit atau dianggap membahayakan. Rasul tidak boleh menyembunyikan sesuatu yang telah diberikan Allah Swt. kepadanya.

Keempat, Rasul bersifat fatanah artinya cerdas, pandai dan bijaksana. Seorang Rasul harus pandai dan cerdas akalnya, memiliki kekuatan berpikir yang tinggi, dan memiliki hati yang bersih atau akal budi yang tinggi. Dengan sifat ini, seorang Rasul dapat menyelesaikan tugas kerasulannya dengan baik.

“Nah, perlu diketahui bahwa sifat-sifat para Rasul yang diuraikan di atas tidak cukup kalau hanya diketahui saja, tetapi harus menjadi sifat dan perilaku kita sebagai manusia dan pengikut para Rasul”, kata ayah Fatimah mengakhiri percakapan.

Mari kita membiasakan sikap seperti contoh berikut ini.

- Berbuat yang benar artinya perbuatan yang sesuai dengan perintah agama. Ucapan dan tutur kata harus baik dan benar, perilaku harus baik dan santun. Hindari berbuat buruk yang tidak disenangi Allah swt. dan manusia.

- Kalau kita dipercaya atau dititipi seseorang, kerjakanlah dengan jujur dan ikhlas. Ada pepatah lama mengatakan “sekali saja kita berbuat salah, selamanya orang tidak percaya”.
- Pesan-pesan kebaikan harus disampaikan kepada orang lain, mulailah dari diri sendiri, keluarga, kemudian kepada yang lainnya.
- Hidup harus cerdas, yaitu cerdas akal dan cerdas nurani.

3. Rasul *Ulul ‘Azmi*

Apa yang Dimaksud dengan Rasul *Ulul ‘Azmi*?

Jawaban pertanyaan di atas adalah sebagai berikut. *Ulul ‘Azmi* terdiri dari dua kata, yaitu *Ulul* dan *al-Azmi*. *Ulul* atau Ulu/Uli artinya mempunyai atau memiliki. *Al-Azmi* artinya teguh atau tekad yang kuat. *Ulul ‘Azmi* artinya memiliki keteguhan/tekad. Kalau disebut Rasul *Ulul ‘Azmi*, maka artinya Rasul yang memiliki keteguhan atau tekad. Para Rasul *Ulul ‘Azmi* memiliki keteguhan, tekad, ketabahan, dan kesabaran yang sangat kuat, serta teguh dalam menjalankan tugasnya, yaitu menyampaikan ajaran-ajaran Allah swt.

Siapa Saja Rasul yang Tergolong *Ulul ‘Azmi*?

Rasul *Ulul ‘Azmi* itu adalah Nuh a.s., Ibrahim a.s., Musa a.s., Isa a.s., dan Muhammad saw. Ayo, ikuti riwayat singkat para Rasul *Ulul ‘Azmi* berikut.

- Nabi Nuh a.s. adalah keturunan kesepuluh dari Nabi Adam a.s. Ia mengajak manusia agar menyembah Allah swt. dan melarang memperhambakan diri kepada selain Allah swt. Tetapi manusia di masa itu tidak mengacuhkan seruannya. Seruan Nabi Nuh a.s. itu mereka sambut dengan cemooh dan ejekan. Selama 950 tahun Nabi Nuh a.s. menyiarkan ajaran Allah swt., tetapi umatnya tetap saja ingkar termasuk anaknya sendiri yang bernama Kan’an. Akhirnya Tuhan menurunkan kepada mereka siksaan berupa banjir besar.

Hanya sedikit orang yang selamat dari banjir besar. Mereka yang selamat adalah para pengikut Nuh a.s.

- Nabi Ibrahim a.s. adalah anak Azar tukang membuat patung-patung untuk dijadikan sesembahan. Nabi Ibrahim a.s. hidup pada masa raja Namrud yang zalim, musyrik dan kufur. Nabi Ibrahim a.s. mengajak raja Namrud dan kaumnya agar beriman dan menyembah Allah swt. Ia ajak agar mereka meninggalkan menyembah berhala. Ada banyak kesabaran dan keteguhan Nabi Ibrahim a.s. yang dapat kita ketahui lebih lanjut. Karena ketaatan Nabi Ibrahim kepada Allah swt., maka doanya dikabulkan.
- Nabi Musa a.s. adalah putra Imran, keturunan Bani Israil. Ia hidup pada masa raja Firaun yang sangat zalim, mengaku dirinya Tuhan. Siapa yang tidak mau menuhkannya, maka orang itu akan dibunuh. Nabi Musa a.s. terus saja menyebarkan ajaran Allah swt. kepada kaum Bani Israil seraya berdoa agar diberi kawan yang membantunya. Akhirnya diberilah Harun saudaranya yang membantu dakwahnya. Doa Nabi Musa a.s. dikabulkan Allah swt., maka Nabi Harun a.s. diangkat Allah swt. menjadi Rasul.
- Nabi Isa a.s. adalah putra Maryam. Dengan kekuasaan Allah swt. beliau dilahirkan dengan perantaraan ibu saja. Keajaiban kelahiran ini menjadi ujian kepada manusia, percaya atau tidak kepada kekuasaan Allah swt. Nabi Isa a.s. dalam menjalankan dakwahnya, diancam dan direncanakan untuk dibunuh dengan cara disalib. Namun Allah swt. menyelamatkan Nabi Isa a.s. dengan cara diangkat ke alam ghaib (mi'raj). Ternyata yang terbunuh adalah orang yang menyerupai Nabi Isa a.s. yaitu Yahuza (Iskariot). Lihat Q.S. An-Nisa/4: 157: "... tidaklah mereka membunuh dan menyalib Isa, hanya orang yang diserupakan Allah dengan Isa a.s. yang tersalib."

- Nabi Muhammad saw. sebagai *Ulul 'Azmi*. Sejak usia muda, Nabi Muhammad saw. terkenal jujur, tabah, sabar, bertanggung jawab, dan pekerja keras sehingga diberi julukan “al Amin” artinya terpercaya. Setelah diangkat menjadi rasul, beliau tak henti-hentinya berdakwah mengajak umat manusia menyembah Allah swt. dan meninggalkan kemusyrikan yaitu penyembahan terhadap berhala. Dalam menyiarkan agama Allah swt., Nabi Muhammad saw. sering dihadang, bahkan diancam akan dibunuh oleh orang-orang kafir Quraisy. Abu Jahal adalah orang yang paling membencinya. Pernah ketika Nabi Muhammad saw. sedang beribadah, Abu Jahal dan komplotannya datang sengaja mengotorinya dengan najis. Namun Nabi Muhammad saw. Hanya berdoa kepada Allah swt.: “Ya Tuhan kepada Engkau aku menyerahkan kaum Quraisy”. Doa ini berulang-ulang beliau baca. Dari peristiwa itu, Nabi Muhammad saw. bukanlah sosok manusia pendendam, tidak membalas kejahatan Abu Jahal dan kawan-kawannya dengan tindakan yang sama, cukup menyerahkan persoalannya kepada Allah swt. Selain jujur dan pemaaf, Nabi Muhammad saw. sangat menyayangi anak yatim. Nabi pernah mengatakan: “Barangsiapa yang memelihara dan mengasuh anak yatim dengan sebaik-baiknya, kelak mereka akan masuk surga, dan tempatnya berdekatan denganku. Hal ini diisyaratkan Nabi dengan jari telunjuk dan jari tengahnya yang berdekatan dan tidak terhalang apa pun”. Begitulah kepedulian Nabi Muhammad saw. Kepada umatnya. Rasul terakhir adalah Nabi Muhammad saw., dialah nabi dan rasul penutup, tidak ada lagi nabi dan rasul setelahnya. Karena Nabi Muhammad saw. sebagai penutup, maka sering disebut dengan istilah *khatamul anbiya* artinya penutup atau penghabisan para Nabi dan Rasul.

4. Sikap Terpuji Para Rasul dan Rasul *Ulul 'Azmi*

a. Sikap Terpuji Para Rasul

Ada sikap berbicara, sikap makan-minum, sikap berjalan, sikap bertamu, sikap waktu belajar, sikap ketika bergaul sesama teman, dengan pendidik, dengan orangtua sendiri atau dengan orang yang lebih tua, dan sebagainya.

Terpuji (mahmudah) artinya sikap yang baik sesuai aturan agama Islam. Misalnya jujur (al-Amanah), pemaaf (al-'Afwu), tekun (al-Khusu'), malu kalau diri tercela (al-Hayau), bersih (an-Nazafah), pemurah (as-Sakhau), sabar (as-Sabru) dan seterusnya.

Sikap terpuji para rasul itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu sikap terpuji kepada Allah swt. sebagai pencipta alam semesta, dan sikap terpuji kepada sesama manusia dan alam sekitar.

Kita telah mengetahui bahwa para Rasul itu memiliki sifat wajib, yaitu sifat siddiq artinya benar, sifat amanah artinya dapat dipercaya, sifat tablig artinya menyampaikan, dan sifat fatanah artinya pandai dan cerdas. Selain itu, ada sifat dan sikap yang mereka pegang teguh yaitu menyembah hanya kepada Allah swt., Tuhan Yang Maha Esa, taat dan patuh kepada Allah swt.

Para Nabi dan Rasul itu terpelihara dari segala macam dosa, baik dosa kecil apalagi dosa besar. Tetapi sebagai manusia biasa tidak lepas dari sifat khilaf seperti yang dilakukan oleh Nabi Adam a.s. yaitu mendekati pohon larangan Allah akibat godaan setan.

b. Sikap Terpuji Para Rasul *Ulul 'Azmi*

Perhatikan Q.S. Al-Ahzab/33: 7 berikut.

وَأَدْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى ابْنِ
مَرْيَمَ وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari para nabi dan dari engkau (Muhammad), dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh”.

Sikap terpuji di dalam ayat itu terdapat kata “teguh” , yaitu perjanjian yang teguh. Teguh dan sanggup menyampaikan agama kepada umatnya masing-masing.

Pada pelajaran sebelumnya telah dijelaskan bahwa *Ulul ‘Azmi* maksudnya teguh hati, tabah, dan sabar. Mengapa diberi gelar Rasul *Ulul ‘Azmi* karena mereka yang paling banyak mendapat tantangan, paling banyak penderitaan, akan tetapi mereka tetap teguh, tabah, sabar dan terus berjuang menyampaikan pesan Allah swt. kepada umat manusia.

c. Meneladan Rasul Allah Swt. dan Rasul *Ulul ‘Azmi*

Meneladan artinya mencontoh. Meneladani atau mencontoh para rasul dan rasul *Ulul ‘Azmi*. Seperti pesan Allah swt. dalam Q.S. Al-Ahqaf/46:35 yang ditujukan kepada manusia termasuk kita, yaitu:

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ

Artinya: “Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati ...”.

Berikut ini contoh sifat para rasul *Ulul ‘Azmi*, yaitu:

- Teguh dan sabar dalam belajar,
- Teguh dan sabar dalam beribadah (salat),
- Teguh dan sabar dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah,
- Teguh dan sabar dalam mematuhi orang tua,
- Teguh dan sabar dalam pergaulan, tidak cepat marah,

- Teguh dan sabar dalam mematuhi peraturan, baik peraturan di rumah, sekolah, maupun dilingkungan tempat tinggal,
- dan seterusnya.

VI. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode strategi MTW.

VII. Media Pembelajaran

Media yang digunakan yaitu kertas selembaar, buku tugas dan alat tulis

VIII. Sumber Pembelajaran

Sumber belajar: Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V

SD/MI.

IX. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka pelajaran dengan membaca basmalah, mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. 2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik. 3. Pendidik menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar. 4. Peserta didik harus dalam kondisi siap untuk menerima materi pembelajaran 	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2. Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran pendidikan agam Islam (PAI). 3. Pendidik mengajak peserta didik membaca materi mari mengenal Rasul-rasul Allah. 4. Pendidik menyampaikan materi tentang Mari mengenal 	90 menit

	<p>Rasul-rasul Allah, menuliskan materi tentang mari mengenal Rasul-rasul Allah serta membacakan ayat-ayat mengenai materi mari mengenal Rasul-rasul Allah.</p> <p>5. Setelah peserta didik membaca materi mari mengenal Rasul-rasul Allah maka pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan dialog percakapan pada materi mari mengenal Rasul-rasul Allah dan memberikan tugas terkait dengan materi mari mengenal Rasul-rasul Allah.</p> <p>6. Pendidik memberi meminta peserta didik untuk menuliskan ayat-ayat yang terkait dengan materi mari mengenal Rasul-rasul Allah pada buku tugas setiap peserta didik.</p> <p>7. Setelah semuanya selesai pendidik meminta peserta didik membacakan kembali ayat-ayat yang terkait dengan materi mari mengenal Rasul-rasul Allah didepan pendidik.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>1 Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>2 Mengingatkan untuk rajin belajar, beribadah, dan untuk selalu menjaga kesehatan.</p> <p>3 Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>4 Pertemuan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam.</p>	15 menit

X. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

No.	Aspek	*Nilai			
		1	2	3	4
1.	Respon Peserta Didik				
2.	Keaktifan peserta didik selama pembelajaran				

Catatan:

1 = Kurang Baik 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat Baik

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan diberikan beberapa pertanyaan.

Penskoran:

- Benar= 1
- Salah = 0

Sidrap, 24 Februari 2023

Penulis



Sofia Adam

NIM: 17.1100.018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan II

Satuan Pendidikan : SDN 6 Mojong Sidrap
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : V/Genap
Materi Pokok : Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah
Alokasi Waktu : 4x30Menit

I. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. Kompetensi Dasar

- 1.12 Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- 2.12 Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- 3.12 Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- 4.12 Menunjukkan hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.

III. Indikator Pencapaian Pembelajaran

- 1.12.1 Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- 2.12.1 Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenai nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- 3.12.1 Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- 4.12.1 Menghafal nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenai nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- Menghafal nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.

V. Materi Pembelajaran

Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah

1. Apa Makna Rasul Allah?

Rasul artinya utusan. Sedangkan Rasulullah artinya utusan Allah swt., yaitu orang yang menerima wahyu dan berkewajiban menyampaikannya kepada orang lain atau umat manusia. *Q.S Al-An'am/6:48* berikut ini.

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مَبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ

Artinya: “Dan tidak Kami mengutus para Rasul melainkan untuk memberi kabar gembira dan peringatan”.

Ayat diatas menjelaskan tentang “alasan Allah swt., mengutus para Rasul”? Jawabannya adalah untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Kabar gembira maksudnya menyampaikan janji Allah swt., bagi orang yang menaati perintah-Nya. Bagi mereka yang diberi kenikmatan dan

kesenangan didunia maupun di akhirat kelak. Rasul memberi peringatan, yaitu bagi mereka yang ingkar kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya akan mendapat balasan buruk yaitu neraka jahanam.

Nabi dan Rasul adalah manusia biasa, laki-laki yang dipilih oleh Allah swt., untuk menerima wahyu. Sebagaimana manusia lainnya Rasul pun hidup seperti kebanyakan manusia, yaitu makan, minum, berjalan-jalan, menikah, punya anak, merasa sakit, senang, susah, semakin tua, mati, dan sifat-sifat manusiawi lainnya.

2. Tugas dan Sifat Rasul-Rasul Allah

Para utusan Allah mempunyai tugas yang sangat berat, yaitu memimpin manusia agar hidup sejahtera dan bahagia di dunia dan di akhirat. Agar tugas itu sukses dan berhasil, mereka diberi sifat-sifat yang istimewa oleh Allah swt. Sifat tersebut lebih dikenal dengan “sifat-sifat wajib bagi Rasul” artinya sifat yang harus dimiliki seorang Rasul.

Ikutilah dialog Fatimah dan ayahnya berikut ini!

Pada suatu waktu terjadi percakapan Fatimah dan ayahnya tentang sifat-sifat Rasul. Percakapan itu sebagai berikut.

“Apakah kamu sudah tahu sifat-sifat rasul itu Fatimah?” tanya ayah Fatimah. “Insya Allah tahu ayah, yaitu siddiq, amanah, tablig, dan fatanah,” jawab Fatimah. “Coba kamu jelaskan sifat-sifat itu secara rinci,” pinta ayahnya. “Wah, belum bisa ayah,” jawab Fatimah. “Nah, kalau begitu tolong ambilkan buku kecil di atas meja belajar abangmu, judulnya: Sifat-sifat Wajib bagi Rasul. Coba kamu buka halaman 8 sampai 10, bacalah dengan baik, nanti kamu jelaskan isinya, kamu pasti bisa,” kata ayahnya meyakinkan Fatimah.

Beberapa jam kemudian Fatimah menghampiri ayahnya yang masih duduk bersama ibunya di ruang makan, seraya berkata “Ayah, aku sudah selesai membaca halaman 8 sampai 10.” “Bagus, sekarang coba kamu

jelaskan isi buku yang kamu baca tadi,” pinta ayahnya. “Baiklah ayah,” balas Fatimah dengan penuh semangat.

Pertama, Rasul itu bersifat siddiq artinya jujur dan benar. Seorang Rasul selalu benar dalam perkataan dan perbuatan, mustahil dia berkata dusta atau bohong.

Kedua, Rasul harus amanah artinya dan dapat dipercaya. Seorang Rasul mustahil khianat. Dia wajib menyampaikan amanah Allah swt. kepada kaumnya. Semua perkataan, perbuatan dan tindakan Rasul harus benar, dan tidak boleh ingkar janji.

Ketiga, Rasul bersifat tablig artinya menyampaikan. Seorang Rasul harus menyampaikan pesan Allah swt. kepada umat walaupun terasa sulit atau dianggap membahayakan. Rasul tidak boleh menyembunyikan sesuatu yang telah diberikan Allah Swt. kepadanya.

Keempat, Rasul bersifat fatanah artinya cerdas, pandai dan bijaksana. Seorang Rasul harus pandai dan cerdas akalnya, memiliki kekuatan berpikir yang tinggi, dan memiliki hati yang bersih atau akal budi yang tinggi. Dengan sifat ini, seorang Rasul dapat menyelesaikan tugas kerasulannya dengan baik.

“Nah, perlu diketahui bahwa sifat-sifat para Rasul yang diuraikan di atas tidak cukup kalau hanya diketahui saja, tetapi harus menjadi sifat dan perilaku kita sebagai manusia dan pengikut para Rasul”, kata ayah Fatimah mengakhiri percakapan.

Mari kita membiasakan sikap seperti contoh berikut ini.

- Berbuat yang benar artinya perbuatan yang sesuai dengan perintah agama. Ucapan dan tutur kata harus baik dan benar, perilaku harus baik dan santun. Hindari berbuat buruk yang tidak disenangi Allah swt. dan manusia.

- Kalau kita dipercaya atau dititipi seseorang, kerjakanlah dengan jujur dan ikhlas. Ada pepatah lama mengatakan “sekali saja kita berbuat salah, selamanya orang tidak percaya”.
- Pesan-pesan kebaikan harus disampaikan kepada orang lain, mulailah dari diri sendiri, keluarga, kemudian kepada yang lainnya.
- Hidup harus cerdas, yaitu cerdas akal dan cerdas nurani.

3. Rasul *Ulul ‘Azmi*

Apa yang Dimaksud dengan Rasul *Ulul ‘Azmi*?

Jawaban pertanyaan di atas adalah sebagai berikut. *Ulul ‘Azmi* terdiri dari dua kata, yaitu *Ulul* dan *al-Azmi*. *Ulul* atau *Ulu/Uli* artinya mempunyai atau memiliki. *Al-Azmi* artinya teguh atau tekad yang kuat. *Ulul ‘Azmi* artinya memiliki keteguhan/tekad. Kalau disebut Rasul *Ulul ‘Azmi*, maka artinya Rasul yang memiliki keteguhan atau tekad. Para Rasul *Ulul ‘Azmi* memiliki keteguhan, tekad, ketabahan, dan kesabaran yang sangat kuat, serta teguh dalam menjalankan tugasnya, yaitu menyampaikan ajaran-ajaran Allah swt.

Siapa Saja Rasul yang Tergolong *Ulul ‘Azmi*?

Rasul *Ulul ‘Azmi* itu adalah Nuh a.s., Ibrahim a.s., Musa a.s., Isa a.s., dan Muhammad saw. Ayo, ikuti riwayat singkat para Rasul *Ulul ‘Azmi* berikut.

- a. Nabi Nuh a.s. adalah keturunan kesepuluh dari Nabi Adam a.s. Ia mengajak manusia agar menyembah Allah swt. dan melarang memperhambakan diri kepada selain Allah swt. Tetapi manusia di masa itu tidak mengacuhkan seruannya. Seruan Nabi Nuh a.s. itu mereka sambut dengan cemooh dan ejekan. Selama 950 tahun Nabi Nuh a.s. menyiarkan ajaran Allah swt., tetapi umatnya tetap saja ingkar termasuk anaknya sendiri yang bernama Kan’an. Akhirnya Tuhan menurunkan kepada mereka siksaan berupa banjir besar.

Hanya sedikit orang yang selamat dari banjir besar. Mereka yang selamat adalah para pengikut Nuh a.s.

- b. Nabi Ibrahim a.s. adalah anak Azar tukang membuat patung-patung untuk dijadikan sesembahan. Nabi Ibrahim a.s. hidup pada masa raja Namrud yang zalim, musyrik dan kufur. Nabi Ibrahim a.s. mengajak raja Namrud dan kaumnya agar beriman dan menyembah Allah swt. Ia ajak agar mereka meninggalkan menyembah berhala. Ada banyak kesabaran dan keteguhan Nabi Ibrahim a.s. yang dapat kita ketahui lebih lanjut. Karena ketaatan Nabi Ibrahim kepada Allah swt., maka doanya dikabulkan.
- c. Nabi Musa a.s. adalah putra Imran, keturunan Bani Israil. Ia hidup pada masa raja Firaun yang sangat zalim, mengaku dirinya Tuhan. Siapa yang tidak mau menuhkannya, maka orang itu akan dibunuh. Nabi Musa a.s. terus saja menyebarkan ajaran Allah swt. kepada kaum Bani Israil seraya berdoa agar diberi kawan yang membantunya. Akhirnya diberilah Harun saudaranya yang membantu dakwahnya. Doa Nabi Musa a.s. dikabulkan Allah swt., maka Nabi Harun a.s. diangkat Allah swt. menjadi Rasul.
- d. Nabi Isa a.s. adalah putra Maryam. Dengan kekuasaan Allah swt. beliau dilahirkan dengan perantaraan ibu saja. Keajaiban kelahiran ini menjadi ujian kepada manusia, percaya atau tidak kepada kekuasaan Allah swt. Nabi Isa a.s. dalam menjalankan dakwahnya, diancam dan direncanakan untuk dibunuh dengan cara disalib. Namun Allah swt. menyelamatkan Nabi Isa a.s. dengan cara diangkat ke alam ghaib (mi'raj). Ternyata yang terbunuh adalah orang yang menyerupai Nabi Isa a.s. yaitu Yahuza (Iskariot). Lihat Q.S. An-Nisa/4: 157: "... tidaklah mereka membunuh dan menyalib Isa, hanya orang yang diserupakan Allah dengan Isa a.s. yang tersalib."

- e. Nabi Muhammad saw. sebagai *Ulul 'Azmi*. Sejak usia muda, Nabi Muhammad saw. terkenal jujur, tabah, sabar, bertanggung jawab, dan pekerja keras sehingga diberi julukan “al Amin” artinya terpercaya. Setelah diangkat menjadi rasul, beliau tak henti-hentinya berdakwah mengajak umat manusia menyembah Allah swt. dan meninggalkan kemusyrikan yaitu penyembahan terhadap berhala. Dalam menyiarkan agama Allah swt., Nabi Muhammad saw. sering dihadang, bahkan diancam akan dibunuh oleh orang-orang kafir Quraisy. Abu Jahal adalah orang yang paling membencinya. Pernah ketika Nabi Muhammad saw. sedang beribadah, Abu Jahal dan komplotannya datang sengaja mengotorinya dengan najis. Namun Nabi Muhammad saw. Hanya berdoa kepada Allah swt.: “Ya Tuhan kepada Engkau aku menyerahkan kaum Quraisy”. Doa ini berulang-ulang beliau baca. Dari peristiwa itu, Nabi Muhammad saw. bukanlah sosok manusia pendendam, tidak membalas kejahatan Abu Jahal dan kawan-kawannya dengan tindakan yang sama, cukup menyerahkan persoalannya kepada Allah swt. Selain jujur dan pemaaf, Nabi Muhammad saw. sangat menyayangi anak yatim. Nabi pernah mengatakan: “Barangsiapa yang memelihara dan mengasuh anak yatim dengan sebaik-baiknya, kelak mereka akan masuk surga, dan tempatnya berdekatan denganku. Hal ini diisyaratkan Nabi dengan jari telunjuk dan jari tengahnya yang berdekatan dan tidak terhalang apa pun”. Begitulah kepedulian Nabi Muhammad saw. Kepada umatnya. Rasul terakhir adalah Nabi Muhammad saw., dialah nabi dan rasul penutup, tidak ada lagi nabi dan rasul setelahnya. Karena Nabi Muhammad saw. sebagai penutup, maka sering disebut dengan istilah *khatamul anbiya* artinya penutup atau penghabisan para Nabi dan Rasul.

4. Sikap Terpuji Para Rasul dan Rasul *Ulul 'Azmi*

a. Sikap Terpuji Para Rasul

Ada sikap berbicara, sikap makan-minum, sikap berjalan, sikap bertamu, sikap waktu belajar, sikap ketika bergaul sesama teman, dengan pendidik, dengan orangtua sendiri atau dengan orang yang lebih tua, dan sebagainya.

Terpuji (mahmudah) artinya sikap yang baik sesuai aturan agama Islam. Misalnya jujur (al-Amanah), pemaaf (al-'Afwu), tekun (al-Khusu'), malu kalau diri tercela (al-Hayau), bersih (an-Nazafah), pemurah (as-Sakhau), sabar (as-Sabru) dan seterusnya.

Sikap terpuji para rasul itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu sikap terpuji kepada Allah swt. sebagai pencipta alam semesta, dan sikap terpuji kepada sesama manusia dan alam sekitar.

Kita telah mengetahui bahwa para Rasul itu memiliki sifat wajib, yaitu sifat siddiq artinya benar, sifat amanah artinya dapat dipercaya, sifat tablig artinya menyampaikan, dan sifat fatanah artinya pandai dan cerdas. Selain itu, ada sifat dan sikap yang mereka pegang teguh yaitu menyembah hanya kepada Allah swt., Tuhan Yang Maha Esa, taat dan patuh kepada Allah swt.

Para Nabi dan Rasul itu terpelihara dari segala macam dosa, baik dosa kecil apalagi dosa besar. Tetapi sebagai manusia biasa tidak lepas dari sifat khilaf seperti yang dilakukan oleh Nabi Adam a.s. yaitu mendekati pohon larangan Allah akibat godaan setan.

b. Sikap Terpuji Para Rasul *Ulul 'Azmi*

Perhatikan Q.S. Al-Ahzab/33: 7 berikut.

وَأَدْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى ابْنِ
مَرْيَمَ وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari para nabi dan dari engkau (Muhammad), dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh”.

Sikap terpuji di dalam ayat itu terdapat kata “teguh” , yaitu perjanjian yang teguh. Teguh dan sanggup menyampaikan agama kepada umatnya masing-masing.

Pada pelajaran sebelumnya telah dijelaskan bahwa *Ulul ‘Azmi* maksudnya teguh hati, tabah, dan sabar. Mengapa diberi gelar Rasul *Ulul ‘Azmi* karena mereka yang paling banyak mendapat tantangan, paling banyak penderitaan, akan tetapi mereka tetap teguh, tabah, sabar dan terus berjuang menyampaikan pesan Allah swt. kepada umat manusia.

c. Meneladan Rasul Allah Swt. dan Rasul *Ulul ‘Azmi*

Meneladan artinya mencontoh. Meneladani atau mencontoh para rasul dan rasul *Ulul ‘Azmi*. Seperti pesan Allah swt. dalam Q.S. Al-Ahqaf/46:35 yang ditujukan kepada manusia termasuk kita, yaitu:

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُوا الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ

Artinya: “Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati ...”.

Berikut ini contoh sifat para rasul *Ulul ‘Azmi*, yaitu:

- Teguh dan sabar dalam belajar,
- Teguh dan sabar dalam beribadah (salat),
- Teguh dan sabar dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah,
- Teguh dan sabar dalam mematuhi orang tua,
- Teguh dan sabar dalam pergaulan, tidak cepat marah,

- Teguh dan sabar dalam mematuhi peraturan, baik peraturan di rumah, sekolah, maupun dilingkungan tempat tinggal,
- dan seterusnya.

VI. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode strategi MTW.

VII. Media Pembelajaran

Media yang digunakan yaitu kertas selebar, buku tugas dan alat tulis

VIII. Sumber Pembelajaran

Sumber belajar: Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD/MI.

IX. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka pelajaran dengan membaca basmalah, mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. 2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik. 3. Pendidik menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar. 4. Peserta didik harus dalam kondisi siap untuk menerima materi pembelajaran 	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2. Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran pendidikan agam Islam (PAI). 3. Pendidik mengajak peserta didik membaca kembali 	90 menit

	<p>materi mari mengenal Rasul-rasul Allah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pendidik mengulang kembali dan menyampaikan materi mari mengenal Rasul-rasul Allah. 5. Setelah peserta didik selesai menyimak penyampaian materi mari mengenal Rasul-rasul Allah, pendidik memberikan tugas kelompok kepada peserta didik dan mengerjakannya di kertas selebar yang telah disediakan oleh pendidik. 6. Pendidik memberikan tugas kelompok dan menyelesaikannya dalam waktu 45 menit. 7. Setelah selesai mengerjakan tugas, pendidik menilai tugas kelompok peserta didik. 8. Pendidik memberikan arahan kepada peserta didik berkelompok untuk maju ke depan membacakan kembali tugas yang telah dikerjakan. 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Mengingatkan untuk rajin belajar, beribadah, dan untuk selalu menjaga kesehatan. 3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 4. Pertemuan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam. 	15 menit

X. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

No.	Aspek	*Nilai			
		1	2	3	4
1.	Respon peserta didik				
2.	Keaktifan peserta didik selama pembelajaran				

Catatan:

1 = Kurang 2= Sedang Baik 3 = Baik 4 = Sangat Baik

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan diberikan beberapa pertanyaan.

Penskoran:

- Benar= 1
- Salah = 0

Sidrap, 24 Februari 2023

Penulis



Sofia Adam

NIM: 17.1100.018

DOKUMENTASI



BIOGRAFI PENULIS



Sofia Adam. Lahir di Kota Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara, pada tanggal 09 Oktober 1999 dari Ayah yang bernama Adam dan Ibu bernama Sunarti. Penulis merupakan anak tunggal. Penulis memulai jenjang pendidikan di Tabika Kemas Sabah Malaysia pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Nunukan pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Nunukan pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014, setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Nunukan pada tahun 2014 hanya sampai kelas X dan kemudian menyambungkan sekolah di (SMA) Negeri 1 Majene dan hanya sampai kelas XI semester Ganjil dan akhirnya berpindah ke (SMA) Negeri 1 Panca Rijang dan lulus pada tahun 2017. Penulis melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2017 dan mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis juga melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kabupaten Sidenreng Rappang, Kecamatan Watang Sidenreng, Desa Talawe. Serta melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 6 Arawa Pangkajene. Kemudian melanjutkan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) untuk program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi “Implementasi Strategi *Modelling The Way* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Kelas V Di SDN 6 Mojong Sidrap”.